

**IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI  
DESA SIDOHARJO DALAM UPAYA PENINGKATAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Sasima Rosita Wardani**

**NIM 401190177**

**IAIN  
PONOROGO  
JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

## ABSTRAK

Wardani, Sasima Rosita. Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sidoharjo dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. *Skripsi*. 2023. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Ajeng Pipit Fitriani, M.S.A.

**Kata Kunci:** Implementasi, Program Keluarga Harapan (PKH), Kesejahteraan Masyarakat

Pemerintah Indonesia mulai tahun 2007 telah menerbitkan program keluarga harapan (PKH). Program ini di kenal dengan istilah *Conditional Cash Transfer* (CCT) atau yang disebut dengan bantuan tunai bersyarat. PKH adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada keluarga penerima manfaat (KPM) diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Program ini dalam jangka pendek bertujuan mengurangi beban KPM dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus tali kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari kemiskinan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sidoharjo untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam pengumpulan data menggunakan tektik wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa proses implementasi PKH di Desa Sidoharjo sudah berjalan dengan baik dalam mensejahterakan masyarakat miskin melalui berbagai tahapan-tahapannya, tetapi dengan menggunakan pendekatan ekonomi islam, implementasi tersebut belum memenuhi prinsip keadilan dan pertanggungjawaban. Adanya antusias yang tinggi dari peserta dan koordinasi yang baik menjadikan faktor pendorong, sedangkan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang tidak taat aturan, pendidikan dan usia menjadikan faktor penghambat implementasi PKH di Desa Sidoharjo. Dampak positif yang ditimbulkan dalam PKH ini adalah meningkatnya pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi, sedangkan dampak negatifnya, masyarakat ketergantungan aakan bantuan tersebut. Peningkatan pada pendidikan anak di Desa Sidoharjo untuk menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat mulai mengalami kenaikan secara bertahap yang berawal dari sumber daya manusianya. Jika PKH terus dijalankan pastinya kesejahteraan masyarakat Desa Sidoharjo akan terus mengalami peningkatan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor 2619/SK/BAN-PT/AKSURV/PT/XI/2019  
Alamat: Jl. Puspita Jaya, Jenangan, Ponorogo Telp. (0352) 3576565, Kode Pos 63492 Email:  
[febi@iainponorogo.ac.id](mailto:febi@iainponorogo.ac.id) Website: <http://iainponorogo.ac.id>

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO.	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL SKRIPSI
1.	Sasima Rosita Wardani	401190177	Ekonomi Syariah	Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Sidoarjo Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 30 Oktober 2023

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing

Ajeng Pipit Fitriani, M.S.A  
NIP 199006102020122018

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Luhur Prasetyo S.Ag., M.E.I  
NIP 197801122006041002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor 2619/SK/BAN-PT/AKSURV/PT/XI/2019  
Alamat: Jl. Puspita Jaya, Jenangan, Ponorogo Telp. (0352) 3576565, Kode Pos 63492 Email:  
[febi@iainponorogo.ac.id](mailto:febi@iainponorogo.ac.id) Website: [http:// https://febi.iainponorogo.ac.id](http://https://febi.iainponorogo.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa  
Sidoharjo Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan  
Masyarakat Miskin

Nama : Sasima Rosita Wardani

NIM : 401190177

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

**DEWAN PENGUJI:**

Ketua Sidang :

Iza Hanifuddin, Ph.D


NIP 196906241998031002

(  )

Penguji I :

Muchtin Humaidi, M.IRKH.

NIP 2027068103

(  )

Penguji II :

Ajeng Pipit Fitriani, M.S.A.

NIP 199208222020122016

(  )

Ponorogo, 25 Oktober 2023

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo



**Dr. H. Lutfi Hadi Aminuddin, M. Ag.**

NIP 197207142000031005



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sasima Rosita Wardani

NIM : 401190177

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islma

Jurusan : Ekonomi Syariah

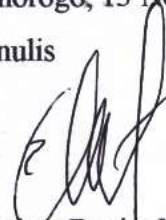
Judul Skripsi : Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Sidoharjo Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **[etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id)**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 13 November 2023

Penulis



Sasima Rosita Wardani

NIM: 401190177



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor 2619/SK/BAN-PT/AKSURV/PT/XI/2019  
Alamat: Jl. Puspita Jaya, Jenangan, Ponorogo Telp. (0352) 3576565, Kode Pos 63492 Email:  
febi@iaiponorogo.ac.id Website: <http://iaiponorogo.ac.id>

---

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sasima Rosita Wardani

NIM : 401190177

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA  
SIDOHARJO DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT MISKIN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian sendiri/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Ponorogo, 25 Oktober 2023



Pembuat Pernyataan

Sasima Rosita Wardani

NIM. 401190177

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>10</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>11</b>
<b>E. Studi Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>12</b>
<b>F. Metode Penelitian.....</b>	<b>19</b>
1. Pendekatan dan jenis penelitian.....	19
2. Kehadiran peneliti.....	20
3. Lokasi penelitian.....	20
4. Data dan sumber data.....	21
5. Teknik Pengumpulan Data.....	22
6. Teknik Pengolahan Data.....	23
7. Analisis Data.....	24
8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	25
<b>G. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>26</b>

<b>BAB II. IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN .....</b>	<b>28</b>
<b>A. Implementasi Program .....</b>	<b>28</b>
1. Pengertian Implementasi Program .....	28
2. Tahapan - tahapan Implementasi Program.....	30
<b>B. Program Keluarga Harapan .....</b>	<b>31</b>
1. Pengertian Program Keluarga Harapan .....	31
2. Tujuan Program Keluarga Harapan .....	33
3. Hak Dan Kewajiban Keluarga Penerima Manfaat PKH.....	33
4. Kriteria Penerima Manfaat PKH.....	35
5. Alur Pelaksanaan PKH .....	36
<b>C. Konsep Kesejahteraan Masyarakat .....</b>	<b>37</b>
1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat .....	37
2. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat.....	39
<b>D. Kesejahteraan Dalam Islam .....</b>	<b>42</b>
<b>E. Kemiskinan .....</b>	<b>45</b>
1. Pengertian Kemiskinan .....	45
2. Kriteria Miskin Menurut BPS .....	46
<b>BAB III. IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI DESA SIDOHARJO DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT .....</b>	<b>48</b>
<b>A. Profil Dan Letak Geografis Desa Sidoharjo .....</b>	<b>48</b>
<b>B. Implementasi PKH di Desa Sidoharjo .....</b>	<b>50</b>
1. Tahapan Implementasi Program Keluarga Harapan Di Desa Sidoharjo.....	51
2. Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Menurut Perspektif Islam.....	59



<b>C. Faktor Pendorong dan Penghambat Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin .....</b>	<b>62</b>
1. Faktor Pendorong Implementasi Program PKH Di Desa Sidoharjo.....	62
2. Faktor Penghambat Implementasi PKH di Desa Sidoharjo.....	63
<b>D. Dampak Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sidoharjo dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin .....</b>	<b>65</b>
<b>BAB IV. IMPLEMENTASI PROGRAM KELURGA HARAPAN (PKH) DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN.....</b>	<b>66</b>
<b>A. Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Sidoharjo Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin .....</b>	<b>66</b>
1. Tahapan Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) .....	66
2. Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Menurut Perspektif Islam.....	73
<b>B. Faktor Pendorong Dan Penghambat Dalam Implementasi Program Keluarga Harapan Di Desa Sidoharjo Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin .....</b>	<b>78</b>
1. Faktor Pendorong.....	78
2. Faktor Penghambat .....	79
<b>C. Dampak Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Sidoharjo Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin .....</b>	<b>81</b>
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>99</b>



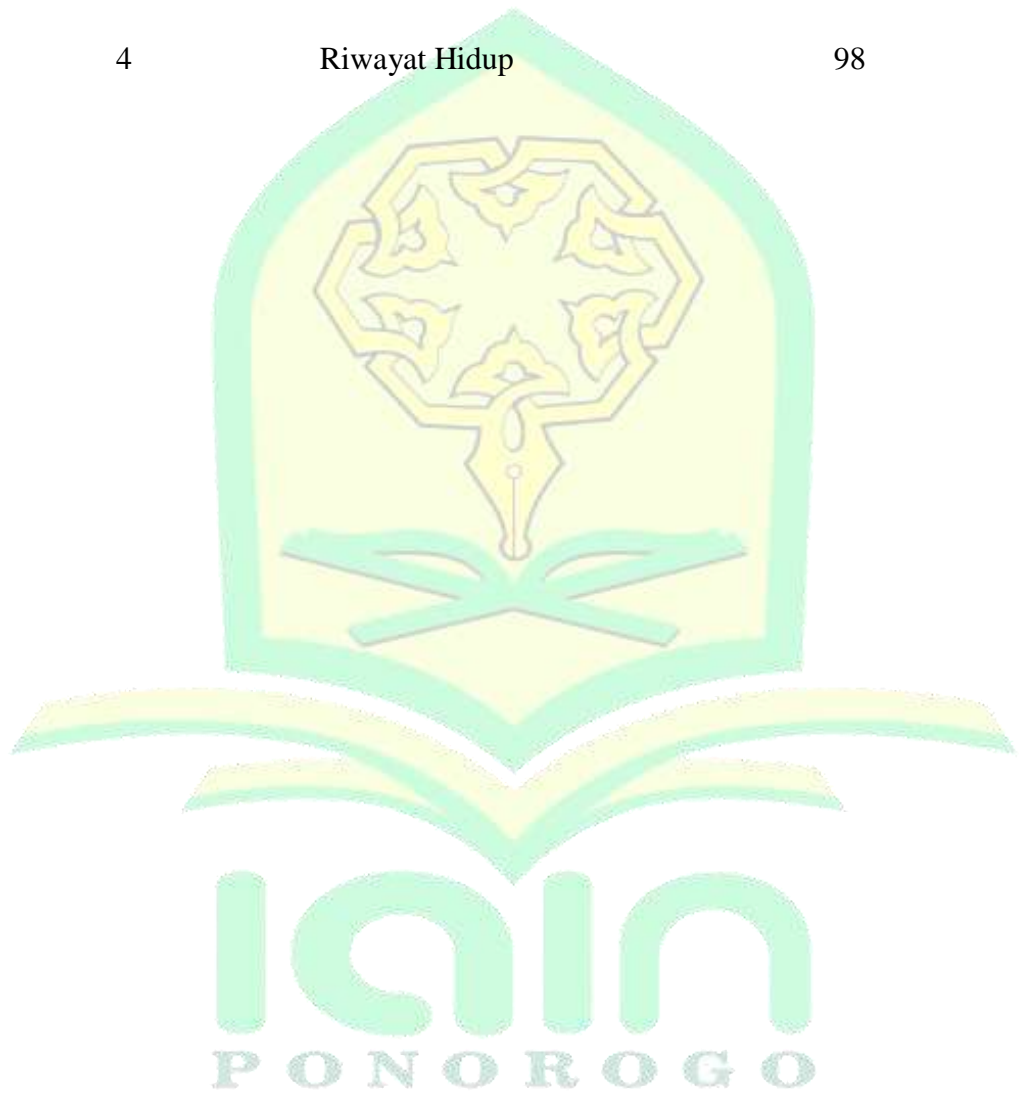
## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Studi Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1	Struktur Mata Pencaharian Penduduk	49
Tabel 3.2	Tingkat Pendidikan Formal	50



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Transkrip Wawancara	89
2	Dokumentasi	96
3	Turnitin	97
4	Riwayat Hidup	98



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam sebuah negara berkembang, masalah kemiskinan memang menjadi permasalahan yang sangat krusial bagi sebuah Negara untuk dapat menanggulangi permasalahan tersebut. Masalah kemiskinan memang menjadi faktor yang amat penting untuk kemudian menjadikan Negara tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dengan tujuan akhirnya adalah bagaimana kemudian angka kemiskinan tersebut bisa ditekan dan terus dikurangi. Hal inilah yang juga menjadi permasalahan yang terjadi di Indonesia.

Di Indonesia ataupun dibanyak Negara berkembang di dunia, upaya penanggulangan kemiskinan memang menjadi sebuah cita-cita bagi setiap pemimpin dan rezim yang memimpin sebuah Negara, termasuk Indonesia. Di Indonesia, upaya-upaya yang secara konteks kemudian ditujukan untuk mengurangi kemiskinan juga terus diluncurkan oleh Pemerintah dengan model-model bantuan ataupun program-program penanggulangan kemiskinan yang secara entitas langsung bersentuhan kepada masyarakat.

Islam mendefinisikan kemiskinan tidak hanya suatu ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar namun kemiskinan adalah salah satu masalah kultural dimana mereka menjadi miskin akibat perilakunya yang



buruk seperti malah berusaha dan bekerja.<sup>1</sup> Kemiskinan ini berbahaya untuk akhlak, keluarga, kelogisan berfikir juga masyarakat. Islam menyebut kemiskinan adalah sebagai musibah yang membuat kita harus memohon perlindungan kepada Allah SWT dari kejahatan yang ada didalamnya. Jika kemiskinan ini makin merajalela pasti akan menjadi kemiskinan yang nantinya akan membuat kita lupa kepada Allah dan rasa sosial kita terhadap sesama.

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat miskin diwujudkan agar masyarakat tersebut dapat hidup layak serta mengembangkan dirinya, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya dengan baik. Hal ini bermuara akhir tentunya apabila fungsi sosialnya berjalan dengan baik, maka dapat meningkatkan kesejahteraan hidup diri dan keluarganya.<sup>2</sup>

Melihat sangat diperlukannya upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin itulah, kemudian Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) mencanangkan Program Keluarga Harapan (PKH) di tahun 2006 bekerja sama dengan Bank Dunia. Bulan Agustus 2007, Pemerintah yang diwakili oleh Menteri Sosial meluncurkan pertama kalinya Program Keluarga Harapan di Kabupaten Bone Balango, Provinsi Gorontalo.<sup>3</sup> Peluncuran tersebut menjadi langkah awal dalam meluncurkan program

---

<sup>1</sup> Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Edisi Revisi (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016), 70.

<sup>2</sup> Astriana Widyastuti, "Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja terhadap kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009," *Economics Development Analysis Journal* 1 (2012): 2.

<sup>3</sup> Edi Suharto dan Djuni Thamrin, "Program Keluarga Harapan: Memotong Mata Rantai Kemiskinan Anak bangsa," *Jurnal Aspirasi* 3 (2012): 12.

tersebut secara Nasional, meskipun pada saat itu masih diluncurkan di 7 Provinsi yaitu di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, dan Gorontalo dengan percontohan sebanyak 48 Kabupaten/Kota dengan sasaran sebanyak 238.234 Rumah Tangga Sasaran Miskin (RTSM).<sup>4</sup>

Kewajiban pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat miskin tertera pada undang-undang 1945 pasal 34 ayat 1 dan yang menerangkan mengenai jaminan sosial kepada masyarakat. Sedangkan pasal 34 ayat 3 menerangkan bahwasanya pemerintah wajib menyediakan fasilitas pelayanan umum dan fasilitas Kesehatan.<sup>5</sup> Usaha pemerintah dalam menurunkan tingginya jumlah kemiskinan yaitu meningkatkan efektivitas pengentasan kemiskinan melalui diberlakukannya berbagai program berbasis perlindungan sosial seperti JAMKESMAS, BSM, RASKIN, dan PKH. Kemudian program yang berbasis pemberdayaan usaha mikro (KUR), pemberdayaan masyarakat (PNPM). Program diatas berlandaskan pada pasal 1 ayat (9) undang-undang No.11 Tahun 2009 mengenai kesejahteraan sosial.<sup>6</sup> Dari banyaknya program-program bantuan sosial maka penulis tertarik untuk membahas salah satu program bantuan sosial yaitu program keluarga harapan (PKH), meskipun program tersebut sudah dijalankan sesuai dengan mekanisme alur kerja dari PKH, namun pelaksanaannya didapati hal yang tidak sesuai dengan program ini, seperti dalam proses pencairan dana yang kurang tepat waktu.

---

<sup>4</sup> BPPN, *Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Dampak Terhadap Penyediaan Pelayanan Kesehatan)* (Jakarta: Direktorat Penanggulangan Kemiskinan Kedeputusan Bidang Kemiskinan, Ketenagakerjaan dan Usaha Kecil Menengah, 2008), 10.

<sup>5</sup> UUD 1945 Pasal 34 ayat 1-3

<sup>6</sup> UUD 1945 Pasal 1 Ayat 9

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program lintas Kementerian dan Lembaga, karena aktor utamanya adalah dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Departemen Sosial, Departemen Kesehatan, Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama Departemen Komunikasi dan Informatika, dan Badan Pusat Statistik. Untuk mensukseskan program tersebut, maka dibantu oleh Tim Tenaga ahli PKH dan konsultan World Bank. PKH dirancang untuk membantu penduduk miskin kluster pertama yaitu Bantuan dan Perlindungan Sosial Kelompok Sasaran, yaitu berupa bantuan tunai bersyarat. Dengan PKH diharapkan Rumah Tangga Sangat Miskin penerima bantuan (selanjutnya disebut RTSM) memiliki akses yang baik untuk memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi termasuk menghilangkan kesenjangan sosial, ketidak berdayaan dan keterangisan sosial yang selama ini melekat pada warga miskin.

Program Keluarga Harapan (PKH) bantuan dana tunai merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin (KM) yang telah ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan Program Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) atau dikenal dengan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH bantuan dana tunai bukan merupakan lanjutan program Subsidi Langsung Tunai yang sudah berlangsung selama ini dalam rangka membantu RTM mempertahankan daya beli pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM. PKH bantuan dana tunai lebih dimaksudkan sebagai

upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini. PKH bantuan dana tunai merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster I strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan dan pemenuhan dasar bagi lansia dan penyandang disabilitas berat. Pelaksanaan PKH juga mendukung pencapaian tujuan Pembangunan Millenium. Lima komponen tujuan Millenium Development Goals (MDGs) yang akan terbantu oleh PKH yaitu: pengurangan penduduk miskin dan kelaparan, pendidikan dasar, kesetaraan jender, pengurangan angka kematian bayi dan balita, pengurangan angka kematian ibu melahirkan.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program yang memberikan bantuan tunai secara bersyarat bagi keluarga sangat miskin yang memenuhi persyaratan sebagai peserta dan telah ditetapkan oleh Kementerian Sosial. Jadi Program Keluarga Harapan merupakan bentuk upaya yang diluncurkan oleh pemerintah untuk penyelenggaraan kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Keluarga penerima manfaat atau KPM PKH adalah keluarga miskin yang memiliki satu atau beberapa komponen PKH, sebagai berikut : (1) Dalam keluarga tersebut memiliki ibu hamil/ibu nifas/anak balita; (2) Dalam keluarga tersebut terdapat anak berusia kurang dari 7 tahun yang belum memasuki pendidikan dasar (usia pra sekolah); (3) Dalam keluarga tersebut terdapat anak berusia kurang dari 7 hingga 21 tahun yang belum

menyelesaikan pendidikan wajib belajar 12 tahun; (4) Dalam keluarga tersebut terdapat anak penyandang disabilitas berusia 0-21 tahun.<sup>7</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi keluarga penerima manfaat PKH adalah yang memenuhi syarat kepesertaan atau kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Bagi keluarga yang mendapatkan bantuan PKH ini memiliki hak dan kewajiban sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Hak yang diterima yaitu berupa uang tunai dan layanan kesehatan serta pendidikan. Keluarga penerima manfaat PKH menerima bantuan dengan jumlah berbeda-beda sesuai dengan anggota keluarga atau komponen yang dimiliki.

Kesejahteraan merupakan harapan seluruh keluarga yang ada di bumi ini. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 52 tahun 2009, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya. Keluarga sebagai suatu unit sosial terkecil dalam masyarakat, yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak.<sup>8</sup>

Kesejahteraan menggambarkan kepuasan seseorang karena mengkonsumsi pendapatan yang diperoleh. Pengukuran kesejahteraan dapat dilakukan terhadap kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan

---

<sup>7</sup> *Pedoman Pelaksanaan program Keluarga Harapan Tahun 2021*, 2021 ed., t.t., 7–9.

<sup>8</sup> Su'adah, *Sosiologi Keluarga* (Malang: UMM Press, 2005), 22.



pangan, sandang, papan dan kebutuhan yang bersifat kebendaan lainnya. Kesejahteraan sosial adalah kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yaitu terpenuhinya kebutuhan jasmani, rohani dan sosial. Dengan demikian istilah kesejahteraan sering diartikan sebagai kondisi sejahtera yaitu suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan.<sup>9</sup>

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari *rahmatan lil alamin* yang diajarkan oleh Agama Islam ini. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah Swt jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa yang dilarangnya.<sup>10</sup> Kesejahteraan merupakan jaminan atau janji dari Allah Swt yang diberikan kepada laki-laki ataupun perempuan yang beriman kepada-Nya. Allah Swt juga akan membalas berbagai amal perbuatan baik orang-orang yang bersabar dengan pahala yang lebih baik dari amalnya. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang bahagia, santai, dan puas dengan rezeki yang halal, termasuk didalamnya mencakup seluruh bentuk ketenangan apapun dan bagaimanapun bentuknya.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Edwin Agus Lutfi, "Strategi Survival Buruh Nelayan Desa Kalibuntu pada Saat Musim Paceklik", Skripsi (Jember: Universitas Jember, 2017), 3-4.

<sup>10</sup> Darsyaf Ibnu Syamsuddien dan Darussalam, *Prototype Negeri Yang Damai* (Surabaya: Media Idaman Press, 1994), 66-68.

<sup>11</sup> Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid IV* (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), 595.

Taraf kesejahteraan tidak hanya berupa ukuran yang terlihat (fisik dan kesehatan) tapi juga yang tidak dapat dilihat (spiritual). Kesejahteraan keluarga dapat dibedakan kedalam kesejahteraan ekonomi (*family economic well-being*) dan kesejahteraan material (*family material well-being*). Kesejahteraan ekonomi keluarga, diukur dalam pemenuhan akan input keluarga (pendapatan, upah, aset dan pengeluaran) sementara kesejahteraan material diukur dari berbagai bentuk barang dan jasa yang diakses oleh keluarga.<sup>12</sup> Konsep kesejahteraan sangat berkaitan dengan konsep kebutuhan yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan, maka seseorang sudah dapat dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan.<sup>13</sup>

Seperti pada umumnya, kebanyakan penerima PKH adalah masyarakat desa. Ada sebuah desa di Kabupaten Ponorogo, tepatnya di Kecamatan Jambon yaitu Desa Sidoharjo. Desa ini terletak di Kecamatan Kecamatan Jambon bagian selatan. Berdekatan dengan Desa Karang. Pada tahun 2020 memiliki 5.646 penduduk dan sebagian besar mata pencahariannya adalah petani dan buruh tani. Ada sekitar 1735 orang yang menjadi petani dan 1196 menjadi buruh tani.<sup>14</sup> Jumlah penduduk miskin terbanyak di Kecamatan Jambon terdapat di Desa Sidoharjo dengan jumlah 710 KK atau 45% dari total penduduk Desa Sidoharjo dan sebesar 17% dari total penduduk pra sejahtera di Kecamatan Jambon (Kecamatan Jambon Dalam Angka tahun

---

<sup>12</sup> Herein Puspitawati, *Konsep, Teori dan Analisis Gender* (Bogor: Fakultas Ekologi Manusia IPB, 2013), 7.

<sup>13</sup> Mulyadi Nitisusastro, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 46-54.

<sup>14</sup> <https://sidoharjo-jambon.desa.id/kependudukan/> diakses pada 26 September 2023.

2016). Jumlah ini tergolong sangat besar jika dibandingkan dengan Desa-Desa lain di Kecamatan Jambon.<sup>15</sup>

Dalam pelaksanaan program PKH di Desa Sidoharjo, peneliti juga menemukan beberapa permasalahan yang menjadi kendala dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, permasalahan yang sangat krusial yaitu masih ada penerima program PKH yang belum menggunakan bantuan yang diterimanya dengan baik, seperti bantuan ini digunakan untuk lainnya tidak untuk kebutuhan yang ditetapkan. Padahal tujuan utama PKH adalah membantu mengurangi kemiskinan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada kelompok masyarakat sangat miskin. Dalam jangka pendek, bantuan ini membantu mengurangi beban pengeluaran RTSM, sedangkan untuk jangka panjang, dengan mensyaratkan keluarga penerima untuk menyekolahkan anaknya, melakukan imunisasi balita, memeriksakan kandungan bagi ibu hamil, dan perbaikan gizi, diharapkan akan memutus rantai kemiskinan antar generasi. Selain itu peneliti juga menerima keluhan dari penerima PKH mengenai proses pencairan dana yang tidak bisa langsung cair terkadang juga harus menunggu 3 bulan sekali dan terkadang bisa molor. Penerima PKH tidak gratis karena orang penerima PKH juga harus mengikuti serangkaian kegiatan yang ada di dalam PKH tersebut. Ibaratnya seperti anak sekolah dan terdapat juga materi.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Gresya Cicin Carola, Ismu Rini Dwi Ari, dan Dian Dinanti, "Pemodelan Spasial Pengaruh Infrastruktur Terhadap Kemiskinan Di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo" 9, no. 4 (2020): 30.

<sup>16</sup> Fitri, *Wawancara*, 20 September 2023

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut menjadi karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Keluarga Harapan Di Desa Sidoharjo Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan program keluarga harapan di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat dalam implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana dampak implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendorong dan hambatan implementasi program keluarga harapan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bisa dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi ilmu pemberdayaan masyarakat dalam mensejahterakan masyarakat. Dan juga menjadi bahan *literature* terkait pentingnya program pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat, seperti program PKH ini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Akademik

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan tambahan referensi dan informasi bagi civitas akademika IAIN Ponorogo, khususnya bagi mahasiswa Ekonomi Syariah yang erat kaitannya dengan masalah ekonomi.



b. Bagi instansi atau Lembaga terkait PKH

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan referensi bagi instansi Lembaga terkait yang berhubungan dengan PKH, terutama dalam implementasi program sehingga tujuan program bisa tercapai.

### E. Studi Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Studi Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis	Hasil Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Implementatio n Of The Hope Family Program (PKH) on Poverty Alleviation:An Islamic Perspective</i>	Ainia Nuril Qomariyah dan Ajeng Pipit Fitriani (2023)	Pelaksanaan PKH di Desa Kandang sapi terdiri dari lima tahap yaitu persiapan, pengumpulan data dan informasi, pelaksanaan, evaluasi, dan penghentian. Pada tahap pelaksanaan, akan dilakukan tiga program utama: pertemuan kelompok (FDS), pemutakhiran data sosial ekonomi (PDSE), dan verifikasi komitmen. Tahap persiapan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program PKH, termasuk pelatihan bagi pendamping yang ditunjuk. <sup>17</sup>	Objek penelitian tentang Program Keluarga Harapan (PKH)	Menggunakan Bahasa Inggris dan penelitian saya menggunakan Basaha Indonesia
2.	Peranan UMKM Di Desa Kajang Untuk	Cholifah Karunia Pambayun dan Unun	UMKM di Desa Kajang memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat yang mampu	Objek penelitian tentang kesejahteraan	Subjeknya disini di Desa kajang dan penelitian saya

<sup>17</sup> Ainia Nuril Qomariyah dan Ajeng Pipit Fitriani, "Implementation Of The Hope Family Program (PKH) on Poverty Alleviation:An Islamic Perspective," *AICIE* Vol 2, no. 1 (2023).

	Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan Maqosid Syariah	Raudlatul Janah (2023)	membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat yang mulanya masyarakat tidak mempunyai pekerjaan sehingga dengan adanya UMKM masyarakat tidak lagi keluar mencari kerja di daerah lain. <sup>18</sup>	n masyarakat	di Desa Sidoharjo.
3.	Hambatan pelaksanaan program keluarga harapan dalam peningkatan kesejahteraan social masyarakat di kelurahan pelambuan kota banjarmasin	Maulida Rachma, Yusuf Hidayat, dan Laila Azkia (2022)	Hambatan Sebab Internal dari Program Keluarga Harapan (PKH): diantaranya adalah: terdapat ketidaksinkronan antara data DTKS dengan situasi KPM yang sebenarnya, kendala distribusi Kartu Kesejahteraan Sosial (KKS) yang tidak sepenuhnya tepat, kendala pendataan calon KPM PKH yang baru, proses pemutakhiran data KPM yang berlangsung lama. <sup>19</sup>	Objek penelitian tentang PKH dan metode yang di gunakan sama.	Perbedaan pada penelitian ini adalah pada subjeknya.
4.	Dampak pelaksanaan PKH dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di kelurahan bumi beringin kecamatan	Nikita Vidiana Senduk, Burhanuddin Kiyai, dan Novva N. Plangiten (2021)	Penelitian ini Program Keluarga Harapan mempunyai dampak kepada masyarakat di luar sasaran, karena tidak semua masyarakat berkesempatan menjadi penerima manfaat PKH ini sehingga timbul	Objek penelitian tentang kesejahteraan masyarakat dan metode yang digunakan	Perbedaan pada subjek yang digunakan. Penelitian ini di Kelurahan Bumi Beringin sedangkan penelitian saya

<sup>18</sup> Cholifah Karunia Pambayun dan Unun Roudlotul Janah, "Peranan UMKM Di Desa Kajang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan Maqosid Syariah," *Niqosiya* Vol 3, no. 1 (2023).

<sup>19</sup> Maulida Rachma, Yusuf Hidayat, dan Laila Azkia, "Hambatan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Pelambuan Kota Banjarmasin," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi* Vol 4, no. 2 (2022): 103.

	wenang kota manado		kecemburuan sosial di tengah masyarakat. <sup>20</sup>	sama.	di desa Sidoharjo.
5.	Implementasi program keluarga harapan (PKH) di provinsi jawa tengah	Arif Sofianto (2020)	Implementasi program PKH di Jawa Tengah dari aspek prosedur dan manajerial secara umum mendapat tanggapan positif, dimana 74,65 persen responden menyatakan adanya kemudahan program, 81,30 persen menyatakan pengelolaan sudah baik, dan 71,72 persen menyatakan adanya manfaat nyata dari PKH. <sup>21</sup>	Objek penelitian tentang implementasi PKH	Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada subjeknya. Penelitian ini bertempat di Provinsi Jawa Tengah dan penelitian saya di Jawa Timur.
6.	Efektivitas program keluarga harapan (PKH) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin pada keluarga penerima manfaat di ponorogo	Monika Yuliani (2020)	Indikator pencapaian tujuan yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan PKH di Kabupaten Ponorogo masih belum efektif, karena untuk mengukur pencapaian tujuan dilihat dari aspek target sasaran dalam penerimaan anggota PKH masih kurang tepat sasaran. Dan aspek proses pengelolaan indeks bantuan pada penerima PKH juga masih belum efektif. <sup>22</sup>	Objek tentang PKH untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Perbedaan dalam penelitian pada subjeknya penelitian saya focus pada implementasi dan penelitian ini focus pada efektivitas

<sup>20</sup> Nikita Vidiana Senduk, Burhanuddin Kiyai, dan Novva N. Plangiten, "Dampak Pelaksanaan PKH Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Bumi Beringin Kecamatan Wenang Kota Manado," *JAP* Vol VII, no. 101 (2021): 46.

<sup>21</sup> Arif Sofianto, "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Provinsi Jawa Tengah," *SOSIO KONSEPSIA: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* Vol 10, no. 1 (2020): 29.

<sup>22</sup> Monika Yuliani, *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Miskin Pada Keluarga Penerima Manfaat di Ponorogo*, Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 69.

7.	Efektivitas Program keluarga harapan (PKH) dalam pengentasan kemiskinan ditinjau dari ekonomi islam	Desi Pratiwi (2020)	Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kedaton I yang dimulai sejak tahun 2014 dengan tujuan untuk mengentaskan kemiskinan dapat dikatakan belum efektif, hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa sebagian penerima manfaat PKH sudah tergolong mampu secara ekonomi. <sup>23</sup>	Penelitian menggunakan metode kualitatif dan sama meneliti tentang PKH	Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada objeknya. Penelitian saya meneliti tentang kesejahteraan masyarakat sedang penelitian ini pengentasan kemiskinan.
8.	Analisis pengaruh program keluarga harapan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin (studi kasus di kecamatan Tungkal Ilir)	Nurul Irtiah Fajriati, Nurida Isnaeni dan Ridhwan (2020)	Berdasarkan tingkat efektifitas, pelaksanaan Program keluarga Harapan di Kecamatan Tungkal Ilir termasuk dalam kategori efektif karena memiliki rata-rata skor 338,26 dari seluruh item pernyataan yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil bahwa Program Keluarga Harapan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan masyarakat miskin di Kecamatan Tungkal Ilir. <sup>24</sup>	Objek penelitian tentang kesejahteraan masyarakat	Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada metode dan subjek
9.	Evektivitas program	Domri, Ridwan,	PKH membantu mengurangi kemiskinan	Objek penelitian	Perbedaan pada penelitian

<sup>23</sup> Desi Pratiwi, *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Ekonomi Islam (studi pada peserta PKH Desa Kedaton I kec. Batanghari Nuban kabupaten lampung Timur)*, Skripsi (Metro: IAIN Metro, 2020), 66.

<sup>24</sup> Nurul Irtiah Fajriati, Nurida Isnaeni, dan Ridhwan, "Analisis pengaruh program keluarga harapan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin (studi kasus di kecamatan Tungkal Ilir)," *Journal Najaha Iqtishod* Vol. 1, no. 1 (2020): 49.



	keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Mulia Jaya (2019)	dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada kelompok masyarakat sangat miskin. Dalam jangka pendek, bantuan ini membantu mengurangi beban pengeluaran RTSM, sedangkan untuk jangka panjang, dengan mensyaratkan keluarga penerima untuk menyekolahkan anaknya, imunisasi balita, dan lainnya. <sup>25</sup>	yaitu kesejahteraan masyarakat.	ini adalah pada subjeknya.
10.	Analisis dampak pemberian bantuan PKH terhadap kesejahteraan masyarakat	Nurma Mustika Hasna, Nurhadji Nugraha, dan Indriyana Dwi Mustikarin (2019)	Dampak pelaksanaan PKH bagi kesejahteraan masyarakat khususnya keluarga penerima manfaat PKH yaitu meningkatkan taraf pendidikan, partisipasi sekolah semakin meningkat, meringankan beban, meningkatkan kualitas kesehatan keluarga penerima manfaat PKH, meningkatkan pola hidup sehat keluarga penerima, mendapatkan layanan kesehatan gratis, meningkatkan kondisi ekonomi keluarga penerima, meningkatkan kualitas sumber daya	Objek penelitian tentang PKH dan metode yang digunakan juga sama.	Perbedaan penelitian ini adalah subjek yang digunakan.

<sup>25</sup> Domri, Ridwan, dan Mulia Jaya, "Evektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Jurna Politik dan Pemerintahan Daerah* Vol 1, no. 1 (2019): 15.



			manusia, dan merekatkan kekeluargaan. <sup>26</sup>		
11.	Analisis pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) di kelurahan Rawaterate Jakarta Timur	Raudhotul Jannah (2019)	Pelaksanaan PKH di Kelurahan Rawaterate sudah berjalan dengan ketentuan yang ada, karena didukung oleh faktor ketepatan sasaran, ketersediaan fasilitas dan aktivitas pendampingan, serta manfaatnya dirasakan langsung oleh masyarakat baik dalam bidang kesehatan maupun dalam bidang pendidikan. <sup>27</sup>	Objek penelitian tentang Program keluarga harapan (PKH)	Perbedaan penelitian ini adalah pada subjeknya. Pada penelitian ini subjek di kelurahan Rawaterate Jakarta timur dan penelitian saya di desa Sidoharjo
12.	Implementasi program keluarga harapan dalam memberikan perlindungan sosial pada masyarakat	Cut Razi Mirsandi (2019)	Adapun perlindungan sosial yang diberikan oleh PKH kepada masyarakat yaitu Pertama Pendidikan, dalam program pendidikan mencakup anak sekolah SD, SMP dan SMA. Kedua Kesehatan, dalam program kesehatan termasuk ibu hamil/nifas, bayi, balita, anak prasekolah. Ketiga Kesejahteraan Sosial, dalam program ini yaitu disabilitas dan lansia. <sup>28</sup>	Objek penelitian ini tentang PKH	Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada subjeknya. Penelitian ini fokus pada perlindungan sosial masyarakat sedangkan penelitian saya kesejahteraan masyarakat.
13.	Pengaruh program keluarga	Muhammad Rizal (2018)	penelitian dan analisa dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan	Objek penelitian tentang	Perbedaan penelitian ini adalah pada

<sup>26</sup> Nurma Mustika Hasna, Nurhadji Nugraha, dan Indriyana Dwi Mustikarini, "Analisis Dampak Pemberian Bantuan PKH Terhadap Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol 7, no. 2 (2019): 115.

<sup>27</sup> Raudhotul Jannah, *Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Rawaterate Jakarta Timur*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), 55.

<sup>28</sup> Cut Razi Mirsandi, *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Memberikan Perlindungan Sosial Pada Masyarakat (Studi di Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya)*, Skripsi (Darussalam-Banda Aceh: UIN AR-RANIRY, 2019), 70.

	harapan terhadap kesejahteraan masyarakat kabupaten sidoarjo tahun 2017		bahwasannya pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidoarjo memiliki nilai signifikansi dalam ketegorisasi yang “sangat kuat” yakni dengan prosentase pengaruh kedua variabel sebesar 89%. <sup>29</sup>	PKH	metode yang di gunakan. Penelitian menggunakan mix method sedangkan penelitian saya menggunakan metode kualitatif.
14.	Implementasi pemberdayaan masyarakat dalam program keluarga harapan untuk memutus rantai kemiskinan di kota malang (studi di kecamatan lowokwaru kota malang)	Arif citra permana, cahyo sasmito, dan cakti indra gunawan (2018)	Implementasi pemberdayaan masyarakat dalam PKH dapat terlaksana dengan: (a) Pembenahan kualitas hidup para peserta PKH dengan memperbaiki aspek kesehatan dan pendidikan keluarga. (b) Berperan aktifnya para peserta program dalam mensukseskan program ini, dimana program ini dijadikan program pemberdayaan masyarakat yang baik melalui kelompok usaha bersamanya. (c) Terlibatnya para peserta program dalam sosialisasi hal – hal yang berguna dan baik kepada masyarakat sekitarnya. <sup>30</sup>	Objek penelitian tentang PKH	Perbedaan penelitian ini adalah pada objeknya.
15.	Implementasi	Depi	Implementasi Program	Objek	Perbedaan ini

<sup>29</sup> Mohammad Rizal, *Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo 2017*, Skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), 98.

<sup>30</sup> Arif Citra Permana, Cahyo Sasmito, dan Cakti Indra Gunawan, “Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Keluarga Harapan Untuk Memutus Rantai Kemiskinan Di Kota Malang (Studi di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang),” *MADANI Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan* Vol. 10, no. 2 (2018): 72.

<p>program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di nagari malampah kabupaten pasaman</p>	<p>Zahrawati dan Henni Muchtar (2018)</p>	<p>Keluarga Harapan di Nagari Malampah dilihat dari tiga tahapan yaitu tahapan pengorganisasian, interpretasi dan aplikasi atau penerapan. Faktor penghambat dan pendukung keberhasilan implementasi Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di Nagari Malampah ada 4 yaitu komunikasi, sumber daya, sikap pelaksana, dan struktur organisasi.<sup>31</sup></p>	<p>penelitian tentang PKH dan metode yang digunakan sama.</p>	<p>adalah subjeknya. Penelitian ini bertempat di Kabupaten Pasaman sedangkan penelitian saya di Kabupaten Ponorogo.</p>
---	---	---	---	---

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan jenis penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan (*field research*). Pada penelitian ini, peneliti diharuskan terjun langsung ke lokasi atau sumber objek penelitian dalam hal ini adalah para penerima bantuan program keluarga harapan (PKH) di Desa Sidoharjo. Penelitian lapangan ini dipilih karena peneliti ingin menggali informasi secara mendalam dengan melibatkan sumber objek penelitian bersama dengan komponen di dalamnya. Objek dalam penelitian ini adalah Implementasi Program Keluarga Harapan di Desa sidoharjo dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin. Sedangkan subjek penelitian yang

<sup>31</sup> Depi Zahrawati dan Henni Muchtar, "Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Nagari Malampah Kabupaten Pasaman," *Journal of Civic Education* Vol 1, no. 4 (2018): 393.

dipilih adalah para penerima PKH di Desa Sidoharjo. Peneliti akan menggali informasi menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi pada subjek penelitian tersebut.

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan menggunakan pendekatan ini ialah peneliti menginginkan keleluasaan dalam menggali data yang diinginkan sehingga kebenaran mengenai suatu peristiwa yang diteliti tampak dengan jelas. Pendekatan ini dipilih karena dirasa lebih *flexibel* dan data yang diperoleh akan terkesan lebih alami dengan respon dari narasumber itu sendiri.

## **2. Kehadiran peneliti**

Kehadiran peneliti berperan sebagai pencari informasi atau pengamat penuh untuk melakukan tahap pengamatan, pengumpulan data, dan wawancara agar memperoleh informasi dengan pihak terkait. Fokus penelitian yang dilakukan adalah fokus meneliti, mengamati, memilih informan untuk dimintai informasi dengan wawancara, kemudian mengumpulkan data, melakukan penafsiran data dan melakukan penarikan kesimpulan mengenai informasi yang diperoleh.

## **3. Lokasi penelitian**

Penelitian ini bertempat di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan desa ini tergolong desa paling miskin di Kecamatan Jambon dan termasuk banyak yang memperoleh PKH, sehingga peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai implementasi PKH di Desa Sidoharjo Kecamatan

Jambon Kabupaten Ponorogo.

#### 4. Data dan sumber data

##### a. Data

Data adalah fakta, informasi, atau keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian yang digunakan sebagai bahan pemecahan masalah atau mengungkapkan suatu gejala.<sup>32</sup> Data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan narasumber. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi. Data primer dalam penelitian ini yaitu data mengenai implementasi PKH di Desa Sidoharjo Kec. Jambon Kab, Ponorogo.

##### b. Sumber Data

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli. Data primer tidak tersedia dalam bentuk file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya sering disebut responden, yaitu orang-orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data.<sup>33</sup> Sedangkan data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil langsung dari pendamping PKH di Desa Sidoharjo. Disini peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan objek yang bersangkutan secara langsung.

---

<sup>32</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2016), 204.

<sup>33</sup> Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.



## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>34</sup> Wawancara dilakukan peneliti dengan melibatkan narasumber yang memiliki peran penting dalam proses pengumpulan data ini seperti pendamping dan penerima PKH di Desa Sidoharjo.

### b. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seorang peneliti dengan melihat serta mendengarkan apa yang dilakukan dan diperbincangkan oleh masyarakat dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup> Pengamatan ini difokuskan pada implementasi PKH di desa sidoharjo dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>36</sup> Dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan berkas-berkas penting seperti catatan-catatan arsip, buku dan lainnya.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 316.

<sup>35</sup> Sugiyono, 73–74.

<sup>36</sup> Sugiyono, 326.

## 6. Teknik Pengolahan Data

### a. Reduksi

Mereduksi data dengan kata lain merangkum, pemilihan hal-hal yang pokok, dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya. Selama Pengumpulan data akan dilakukan dan tahap reduksi akan dilakukan dalam hal ini peneliti melakukan langkah- langkah sebagai mekanisme antisipasi dalam penelitian, melalui penentuan pertanyaan penelitian dan kasus. Selanjutnya dilakukan perangkuman data, pengodean, merumuskan tema dan mengelompokan data untuk bahan menarik kesimpulan.<sup>37</sup> Karena terkadang data yang dikumpulkan tidak sesuai dengan harapan peneliti, kegiatan ini menjadi sangat penting. Beberapa diantaranya hilang atau terabaikan, tumpang tindih, berlebihan atau bahkan terlupakan. Oleh karena itu, situasi ini harus diperbaiki dengan cara *editing*.

### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah penulis mengumpulkan sejumlah data yang tersusun sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.<sup>38</sup> Maka selanjutnya menyajikan ke dalam inti pembahasan yang dijabarkan dari hasil penelitian lapangan dengan melakukan wawancara dan dokumentasi

---

<sup>37</sup> Siti Kholifah dan Heni Subagiharti, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah* (Lambung: Swalova Publishing, 2018), 86.

<sup>38</sup> Siti Kholifah dan Heni Subagiharti, 87.

pada partisipan yang relevan yaitu penerima dan pendamping PKH di Desa Sidoharjo.

c. Penarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan akan dilakukan setelah dilakukan Analisa data dan dalam batas-batas mana kesimpulan berlaku dalam penelitian terkait, yang pada hakikatnya merupakan hasil dari bagaimana penulis menafsirkan atau memaknai data yang telah dianalisa.<sup>39</sup>

## 7. Analisis Data

Analisa data sebagai proses dalam pengolahan dan pembahasan data yang diperoleh, penulis menggunakan metode berfikir induktif yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkrit itu digeneralisasikan yang mempunyai sifat umum. Induktif yaitu suatu cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal atau masalah yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum. Di sini, penulis mengamati masalah yang bersifat khusus dan menarik kesimpulan yang bersifat umum, yaitu dengan mengamati kejadian-kejadian di lapangan, kemudian membandingkannya dengan teori yang ada, kemudian menganalisisnya, dan akhirnya menarik kesimpulan dengan analisa data

---

<sup>39</sup> Wiryono Priyotamtama, *Buku Ajar Pendekatan Ilmiah Lanjut: Menumbuhkan DayaImaginasi Mahasiswa* Buku Ajar Pendekatan Ilmiah Lanjut: Menumbuhkan DayaImaginasi Mahasiswa (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2020), 91.

bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga mudah dipahami.

## 8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Mengetahui keabsahan data atau untuk membuktikan bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang dimaksud yakni triangulasi dengan sumber berarti memandangkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut pendapat Sugiyono, triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.<sup>40</sup>

Adapun triangulasi yang dilakukan dengan tiga macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukan dengan cara:

- a. Mengajukan berbagai variasi pertanyaan.
- b. Membandingkan data hasil observasi dengan wawancara.
- c. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- d. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan data dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil triangulasi tersebut, maka akan sampai pada salah satu kemungkinan yaitu apakah data yang diperoleh konsisten atau

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 273.

tidak sehingga dapat mengungkapkan gambaran yang lebih memadai mengenai gejala yang diteliti.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan serta pemahaman dalam penelitian ini maka terdapat lima bab yang saling berkaitan dan membentuk pembahasan yang utuh. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

##### **BAB II: IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN**

Pada bab ini berisikan kajian teori yang merupakan penjabaran dari judul yang diangkat berdasarkan teori-teori yang digunakan dan studi penelitian terdahulu yang dijadikan bahan acuan dalam pembahasan.

##### **BAB III: DATA IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA SIDOHARJO DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN**

Pada bab ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan penelitian, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.



#### **BAB IV: ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI DESA SIDOHARJO**

Pada bab ini fokus dalam pembahasan terkait implementasi PKH di Desa Sidoharjo Kec. Jambon Kab. Ponorogo.

#### **BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini berisikan kesimpulan penelitian serta dilengkapi saran yang dapat dijadikan bahan perbaikan dari peneliti.



## BAB II

### IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN

#### A. Implementasi Program

##### 1. Pengertian Implementasi Program

Implementasi merupakan proses pelaksanaan suatu kebijakan dalam melakukan kegiatan sehingga pelaksana kebijakan bisa mengetahui apakah kebijakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh kebijakan tersebut. Pelaksanaan kebijakan tersebut diaplikasikan dengan berbagai bentuk program yang di bangun oleh pembuat kebijakan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi yang efektif adalah sebuah kondisi yang dapat dibangun dari pengetahuan dan pengalaman dari orang-orang yang ada di garis depan pemberi layanan.<sup>1</sup>

Kebijakan adalah hipotesis yang berisi kondisi awal dan perkiraan konsekuensinya. Oleh karena itu, implementasi adalah sebuah proses interaksi antara penentuan tujuan dan tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Ini pada dasarnya adalah kemampuan untuk membangun hubungan dalam mata rantai sebab akibat agar kebijakan bisa berdampak. Menurut mereka Implementasi akan semakin tak efektif jika hubungan antara semua agen yang menjalankan kebijakan justru menghasilkan defisit implementasi. Tujuan harus didefinisikan secara jelas dan dipahami dengan baik, sumber daya harus disediakan, rantai komando

---

<sup>1</sup> Wayne Parsons, *Public Policy: Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan*, terj. tri Wibowo Budi Santoso (Jakarta: Kencana, 2011), 472.

harus bisa menyatukan dan mengontrol sumber-sumber daya tersebut, dan sistem harus bisa berkomunikasi secara efektif dan mengontrol individu dan organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan tugas.<sup>2</sup> Program adalah rencana yang telah diolah dengan memperhatikan faktor faktor kemampuan ruang waktu dan urutan penyelenggaraannya secara tegas dan teratur sehingga menjawab tentang siapa, dimana, sejauh mana dan bagaimana.<sup>3</sup>

Ada 3 kategori dalam pengimplementasian suatu program atau kebijakan, yakni:<sup>4</sup>

- a) *Interpretation* (interpretasi) adalah menafsirkan agar program menjadi rencana dan pengarahannya yang tepat dan dapat diterima serta dilaksanakan.
- b) *Organization* (organisasi) adalah pembentukan atau penataan kembali sumber daya, unit-unit serta metode untuk menjadikan program berjalan.
- c) *Application* (penerapan) adalah segala keputusan dan peraturan dengan melakukan kegiatan-kegiatan untuk terealisirnya tujuan kebijakan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi program adalah menjalankan atau melaksanakan suatu rencana yang telah

---

<sup>2</sup> Parsons, 466.

<sup>3</sup> Soenarko, *Public Policy: Pengertian Pokok untuk Memahami dan Analisa Kebijaksanaan Pemerintah* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2000), 139.

<sup>4</sup> Soenarko, 187.

ditetapkan oleh pembuat kebijakan dalam bentuk program dengan maksud tercapainya tujuan-tujuan tertentu.

## 2. Tahapan - tahapan Implementasi Program

Tahapan dalam implementasi program adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a. Persiapan, sebelum dilaksanakan program pelaksanaan kebijakan terlebih dahulu harus melakukan persiapan untuk pengkajian program serta mempersiapkan apa yang dibutuhkan dan diperlukan ketika program akan dilaksanakan dengan menggambarkan rencana suatu program dengan penetapan tujuan secara jelas.
- b. Pengembangan kontak dengan komunitas, tahapan ini sebagai upaya pengembangan relasi dengan komunitas yang lebih bermakna. Pengembangan kontak yang baik dengan berbagai pihak untuk mempercepat dan mempermudah penyampaian tujuan.
- c. Pengumpulan data dan informasi, pengumpulan data dilakukan dalam rangka untuk memperoleh data dan informasi dari pihak yang terkait dengan masalah yang sedang dibahas, dimana menggambarkan secara umum yang terkait dengan subjek pembahasan.
- d. Perencanaan dan analisis, menganalisis dan mengkaji pokok permasalahan yang akan dibahas dimana melakukan perencanaan dalam memilih tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk memfokuskan pada suatu masalah tertentu.

---

<sup>5</sup> Soenarko, 250.

- e. Pelaksanaan, masing-masing pihak yang terkait melaksanakan kegiatan program dalam rangka mencapai keberhasilan program dengan mengikuti segala ketentuan dan prosedur yang telah ditetapkan dalam program tersebut.
- f. Evaluasi, dengan evaluasi maka suatu program atau kebijakan akan dapat diketahui kelemahan atau kekurangannya sejak direncanakan sampai pelaksanaannya untuk mencapai tujuannya memenuhi kebutuhan masyarakat.
- g. Terminasi, merupakan akhir dari suatu relasi perubahan. Berakhirnya suatu relasi perubahan dapat terjadi karena waktu bertugas sudah berakhir atau masyarakat sudah untuk mandiri.

## **B. Program Keluarga Harapan**

### **1. Pengertian Program Keluarga Harapan**

Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan ditetapkan untuk mendukung pelaksanaan penyaluran program perlindungan sosial yang terencana, terarah, dan berkelanjutan dalam bentuk Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai bantuan sosial bersyarat yang bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan. Penyaluran bantuan sosial PKH sebagai salah satu upaya mengurangi kemiskinan dan kesenjangan dengan mendukung perbaikan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial guna meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin



dan rentan. Bantuan sosial PKH berupa uang kepada seseorang, keluarga, kelompok masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial.<sup>6</sup>

Program Keluarga Harapan atau disebut juga PKH adalah program bantuan sosial bersyarat bagi Keluarga Miskin (KM) dan rentan miskin yang telah ditetapkan sebagai penerima PKH (Program Keluarga Harapan). Sejak tahun 2007 pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH dengan tujuan untuk mempercepat proses pengentasan kemiskinan, dan secara khusus bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan. Program perlindungan sosial yang juga dikenal sebagai *Conditional Cash Transfer* (CCT) ini di dunia internasional terbukti sangat efektif dalam memerangi kemiskinan di semua negara.

Sebagai program bantuan sosial bersyarat, PKH memungkinkan keluarga miskin khususnya ibu hamil dan anak usia dini untuk menggunakan layanan kesehatan dan pendidikan yang tersedia di sekitar tempat tinggal mereka. Manfaat PKH juga didorong untuk mengikutsertakan penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan tetap menjaga tingkat perlindungan sosialnya. Melalui PKH Keluarga Miskin (KM) didorong untuk mengakses dan menggunakan layanan sosial dasar dibidang kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan dan dukungan, serta program perlindungan sosial tambahan lainnya. PKH dicita-citakan sebagai *episentrum* pengentasan kemiskinan dan *center of*

---

<sup>6</sup> Kementerian Sosial, *Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan* (Jakarta, 2018).

*excellence* yang mengintegrasikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional.<sup>7</sup>

## 2. Tujuan Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki tujuan sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Meningkatkan taraf hidup KPM melalui akses layanan Pendidikan, Kesehatan, dan kesejahteraan sosial
- b. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan
- c. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian KPM dalam mengakses layanan Kesehatan dan Pendidikan serta kesejahteraan sosial
- d. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan
- e. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada KPM.

## 3. Hak Dan Kewajiban Keluarga Penerima Manfaat PKH

- a. Hak KPM PKH

KPM PKH berhak mendapatkan:

- 1) Bantuan sosial PKH
- 2) Pendampingan sosial PKH
- 3) Pelayanan di fasilitas Kesehatan, Pendidikan dan kesejahteraan sosial.
- 4) Program bantuan komplementer di bidang Kesehatan,

---

<sup>7</sup> Dirjen Linjamsos, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, Edisi Tahun 2021 (Jakarta: Kementaerian Sosial RI, 2021), 7.

<sup>8</sup> Dirjen Linjamsos, 24.

pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.<sup>9</sup>

b. Kewajiban KPM PKH

Kewajiban KPM PKH terdiri dari:

- 1) Komponen Kesehatan terdiri dari ibu hamil/nifas/menyusui, anak usia dini (0-6 tahun) yang belum bersekolah wajib memeriksakan Kesehatan pada fasilitas/layanan Kesehatan sesuai dengan protokol Kesehatan.
- 2) Komponen Pendidikan terdiri dari anak usia sekolah wajib belajar 12 tahun, wajib mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% dari hari belajar efektif.
- 3) Komponen kesejahteraan sosial terdiri dari lanjut usia dan penyandang disabilitas berat, wajib mengikuti kegiatan di bidang kesejahteraan sosial sesuai kebutuhan yang dilakukan minimal setahun sekali.
- 4) KPM hadir dalam pertemuan kelompok atau pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) setiap bulan.
- 5) Seluruh anggota KPM harus memenuhi kewajibannya kecuali jika terjadi keadaan kahar.

---

<sup>9</sup> Dirjen Linjamsos, 24.

- 6) KPM yang tidak memnuhi kewajibannya akan dikenakan sanksi. Mekanisme sanksi ditetapkan lebih lanjut dalam petunjuk pelaksanaan verifikasi komitmen.<sup>10</sup>

#### 4. Kriteria Penerima Manfaat PKH

Penerima PKH dapat dibedakan berdasarkan komponen, yaitu komponen Kesehatan, Pendidikan, dan kesejahteraan sosial, setiap komponen memiliki kriteria sebagai berikut:<sup>11</sup>

##### a. Komponen Kesehatan

Kriteria penerima PKH komponen Kesehatan adalah sebagai berikut:

##### 1) Ibu hamil/nifas/menyusui

Ibu hamil/nifas/menyusui adalah kondisi seseorang yang sedang mengandung kehidupan baru dengan jumlah kehamilan yang dibatasi dan/atau berada dalam masa menyusui.

##### 2) Anak usia dini

Anak usia dini adalah anak dengan rentan usia 0-6 tahun yang belum bersekolah.

##### b. Komponen Pendidikan

Komponen penerima PKH komponen Pendidikan yakni anak usia sekolah dengan rentan usia 6-21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar, yang menempuh tingkat Pendidikan SD/MI sederajat atau SMP/MTS Sederajat dan SMA/MA sederajat.

---

<sup>10</sup> Dirjen Linjamsos, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*.

<sup>11</sup> Dirjen Linjamsos, 22–23.

### c. Komponen Kesejahteraan Sosial

Kriteria penerima PKH komponen kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut:

#### 1) Lanjut usia

Seseorang berusia lanjut yang tercatat dalam Kartu Keluarga yang sama dan berada dalam keluarga.

#### 2) Penyandang disabilitas berat

Penyandang disabilitas berat adalah penyandang disabilitas yang sudah tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari atau sepanjang hidupnya bergantung orang lain dan tidak mampu menghidupi dirinya sendiri yang tercatat dalam KK yang sama dan berada dalam keluarga.

### 5. Alur Pelaksanaan PKH

Alur kerja penyaluran bantuan sosial PKH dilaksanakan oleh Subdit Bantuan Sosial dengan bekerja sama dengan subdit terkait lainnya termasuk Subdit Validasi dan Terminasi memastikan data hasil validasi, pemutakhiran dan verifikasi dari daerah dapat diinput. Subdit Bantuan Sosial mengajukan bantuan sosial sesuai dengan penetapan SK Direktur Jaminan Sosial Keluarga yang diproses oleh Subdit Kepesertaan. Subdit Sumber Daya memastikan pendamping melakukan validasi, pemutakhiran dan verifikasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Dirjen Linjamsos, 26.



## C. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

### 1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”. Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa Sanskerta “*Catera*” yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti “*catera*” (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tenteram, baik lahir maupun batin.<sup>13</sup> Sejahtera adalah aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala gangguan kesukaran dan sebagainya).<sup>14</sup>

Menurut istilah “masyarakat” dalam Bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris *society* dan *community*. Dalam ilmu komunitas dan pengembangan masyarakat dalam perspektif sosiologi istilah masyarakat diterjemahkan dari kata atau konsep *community* atau komunitas. Komunitas ialah suatu unit atau kesatuan sosial yang terorganisasi dalam kelompok-kelompok dengan kepentingan bersama (*communities of common interest*), baik yang bersifat fungsional maupun yang mempunyai teritorial. Istilah *community* dapat diterjemahkan sebagai “masyarakat setempat”. Istilah komunitas dalam batas-batas tertentu dapat menunjuk pada warga sebuah dusun (dukuh atau kampung), desa, kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota-anggota suatu kelompok, baik kelompok besar maupun kecil, hidup bersama

---

<sup>13</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 8.

<sup>14</sup> Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Amzah, 2016), 36.

sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, maka kelompok tersebut dinamakan sebagai komunitas.<sup>15</sup> Pengertian masyarakat menurut Soetomo adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara *continue*, sehingga terdapat relasi sosial yang terpolakan, terorganisasi. Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan sama atau menyatu satu sama lain karena mereka saling berbagi identitas, kepentingan-kepentingan yang sama, perasaan memiliki, dan biasanya satu tempat yang sama.<sup>16</sup>

Pengertian kesejahteraan berdasarkan Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Bab I Pasal I ayat (1): “kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”<sup>17</sup>

Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) “*Sosial welfare is a state of complete physical, mental and sosial well-being and not merely the amelioration of specific sosial evils* (Kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan sejahtera yang penuh, baik jasmaniah, rohaniah maupun sosial dan bukan hanya perbaikan dari keburukan-keburukan sosial tertentu).”

Terdapat dua syarat pokok untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. *Pertama*, melalui perbaikan dalam sarana produksi,

---

<sup>15</sup> Fredian Tonny Nasdian, *Pembangunan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 1–2.

<sup>16</sup> Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 25.

<sup>17</sup> Isbandi Rukminto Hadi, *Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Rajawali GrafindoPersada, 2015), 23.

dan *kedua*, melalui mekanisme perbaikan dalam sistem distribusi. Perbaikan dalam sistem distribusi diwujudkan melalui upaya pengurangan perbedaan dalam pendapatan individu dan keluarga yang berlainan yang biasa tampak pada komunitas yang beradab dan pengurangan fluktuasi antara periode waktu yang berbeda-beda dalam pendapatan individu dan keluarga, terutama masyarakat yang lebih miskin.<sup>18</sup>

## 2. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat

Tujuan kesejahteraan dapat dicapai secara seksama, melalui teknik-teknik dan metode tertentu dengan maksud untuk memungkinkan individu, kelompok, maupun masyarakat memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah penyesuaian diri mereka terhadap perubahan pola-pola masyarakat, serta melalui tindakan kerja sama untuk memperbaiki kondisi-kondisi ekonomi dan sosial.<sup>19</sup> Tujuan kesejahteraan sosial adalah untuk menjamin kebutuhan ekonomi manusia, standar kesehatan dan kondisi kehidupan yang layak. Selain itu, juga untuk mendapatkan kesempatan yang sama dengan warga negara lainnya, peningkatan derajat harga diri setinggi mungkin, kesehatan berpikir, dan melakukan kegiatan tanpa gangguan, sesuai dengan hak asasi seperti yang dimiliki sesamanya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2009), 14.

<sup>19</sup> Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, 37.

<sup>20</sup> Notowidagdo, 40.

Menurut Badan Pusat Statistik indikator yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu sebagai berikut:<sup>21</sup>

1) Kependudukan

Indikator kependudukan dapat dilihat melalui rasio jenis kelamin, dan program yang mendukung fertilitas.

2) Kesehatan dan gizi

Indikator Kesehatan dan gizi dapat dilihat melalui angka harapan hidup, tingkat kematian bayi, angka kematian kasar dan jumlah kematian.

3) Pendidikan

Indikator Pendidikan dapat dilihat melalui angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, angka partisipasi murni dan kasar, dan ketersediaan sarana prasarana pendidikan.

4) Ketenagakerjaan

Indikator ketenaga kerjaan dapat dilihat melalui kenaikan tingkat partisipasi angkatan kerja, penurunan TPT dan peningkatan rata-rata upah kerja.

5) Pola konsumsi

Indikator pola konsumsi dapat dilihat melalui rata-rata konsumsi energi dan protein.

---

<sup>21</sup> Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2022* (Jakarta: CV Daffa Putra, 2022), 109.

6) Perumahan dan lingkungan

Indikator perumahan dan lingkungan dapat dilihat melalui status kepemilikan rumah dan kualitas perumahan.

7) Kemiskinan

Indikator kemiskinan dapat dilihat melalui presentase penduduk miskin, garis kemiskinan, indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan.

8) Sosial lainnya

Indikator sosial lainnya dapat dilihat melalui presentase penduduk yang berpergian, presentase rumah tangga menerima bantuan pangan, presentase rumah tangga penerima kredit usaha dan presentase rumah tangga yang mempunyai akses teknologi informasi dan komunikasi.

Kesejahteraan sosial mempunyai tujuan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
2. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, 10.



#### D. Kesejahteraan Dalam Islam

Al-Qur'an menggunakan beberapa istilah yang berarti kesejahteraan. Di antara istilah-istilah itu yang cakupan maknanya luas dan mendalam serta menggambarkan konsep kesejahteraan sosial secara mendasar adalah istilah "*al-falah*" yang menjadi tujuan akhir dalam kehidupan manusia di dunia ini.<sup>23</sup> Secara kebahasaan perkataan "*al-falah*" berarti keberuntungan, kesuksesan dan kelestarian dalam kenikmatan dan kebaikan. Sementara itu, ar-Raghib al-Ashfani menjelaskan bahwa perkataan *al-falah* dalam kosa kata al-Qur'an mengandung dua makna, duniawi dan ukhrawi. Secara harfiah, perkataan *al-falah* berarti mendapatkan atau memperoleh keberuntungan.

*Al-falah* dalam konteks keduniaan ditandai dengan keberhasilan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dengan memperoleh segala hal yang menyebabkan kehidupan ini baik dan menyenangkan dengan berkesinambungan, berkecukupan dan bermartabat. Dalam pada itu, *al-falah* dalam konteks kehidupan akhirat dibangun di atas empat penyangga; (a) kebahagiaan kekal abadi tanpa mengalami kebinasaan, (b) berkecukupan tanpa mengalami kefakiran, (c) kemuliaan tanpa mengalami kehinaan, dan (d) pengetahuan tanpa mengalami kebodohan, sehingga bisa dirumuskan tidak ada kehidupan yang sempurna kecuali kehidupan akhirat.<sup>24</sup>

Di dalam al-Qur'an, masyarakat yang sejahtera dinamakan *al-muflihun*, yang secara harfiah berarti orang-orang yang beruntung. Indikator masyarakat yang sejahtera (*al-muflihun*), yaitu mereka yang beriman kepada gaib,

<sup>23</sup> Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial* (Tangerang: Lentera Hati, 2012), 1.

<sup>24</sup> Usman Ismail, 1.

melaksanakan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada (al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin akan adanya akhirat. Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung, (meraih kesejahteraan dunia dan akhirat).<sup>25</sup>

Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial masyarakat yang saling melengkapi satu dengan yang lain, bukannya saling bersaing dan bertentangan antar mereka. Maka sistem ekonomi Islam mencoba meredakan konflik ini sehingga terwujud kemanfaatan bersama.<sup>26</sup>

Bersumber dari pandangan Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yakni:<sup>27</sup>

- a. Keadilan, keadilan dapat dimaknai seimbang, tidak berpihak, dan memberikan hak kepada orang yang berhak menerimanya tanpa sedikitpun dikurangi dan menempatkan segala sesuatu pada tempatnya, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran.
- b. Pertanggungjawaban, pertanggungjawaban merupakan sifat yang sangat penting bagi seluruh umat manusia untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki

---

<sup>25</sup> Usman Ismail, 2.

<sup>26</sup> Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), 10.

<sup>27</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 63.

tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan, juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum bukan kesejahteraan pribadi atau kelompok tertentu saja.

- c. *Takaful* (jaminan sosial), yaitu merupakan wujud atas dasar kepedulian masyarakat atau kebijakan pemerintah dalam hal merealisasikan kepeduliannya terhadap rakyat. Adanya jaminan sosial dimasyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang.

Adapun kesejahteraan prespektif ekonomi islam berdasarkan klasifikasi sifat adalah sebagai berikut:

- a. Kesejahteraan Holistik dan Seimbang

Mencakup dimensi material maupun spiritual serta mencakup individu maupun sosial. Manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan harus seimbang di antara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual, akan tetapi tentu saja tidak terlepas dari lingkungan sosial. Manusia akan bahagia jika terdapat keseimbangan di antara dirinya sendiri dengan lingkungan sosialnya.

- b. Kesejahteraan di Dunia dan di Akhirat

Manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, akan tetapi juga di alam akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan suatu

kehidupan yang dalam segala hal lebih bernilai. Istilah umum yang banyak digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan hidup yang sejahtera secara material-spiritual pada kehidupan di dunia maupun akhirat dalam bingkai ajaran Islam adalah *fala*.<sup>28</sup>

## E. Kemiskinan

### 1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan berasal dari kata miskin yang berarti tidak berharta benda; serba kekurangan (berpenghasilan sangat rendah). Dalam arti luas kemiskinan tidak saja berkaitan dengan rendahnya tingkat kepemilikan harta benda, tetapi juga berhubungan dengan terbatasnya berbagai potensi di luar kehartabendaan, seperti miskin pengetahuan, miskin kekuasaan, miskin kasih sayang dan sebagainya.<sup>29</sup>

Kemiskinan dapat dilihat dari dua pengertian, kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah kondisi kemiskinan yang terburuk, yang diukur dari tingkat kemampuan keluarga untuk membiayai kebutuhan yang minimal untuk dapat hidup sesuai dengan martabat kemanusiaan. Kemiskinan relatif adalah perbandingan antara suatu golongan dengan golongan lainnya. Kemiskinan relatif adalah tingkat kemiskinan yang sulit dapat dihilangkan karena ada saja orang yang merasa lebih miskin dari orang lain.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I*, 15.

<sup>29</sup> Wildana Wargadinata, *Islam dan Pengentasan Kemiskinan* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 7.

<sup>30</sup> Wargadinata, 16.

Kemiskinan adalah apabila pendapatan suatu komunitas berada dibawah satu garis kemiskinan tertentu. Kemiskinan juga berarti kekurangan kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang layak. Definisi lainnya yang biasa digunakan menurut *European Union* bahwa kemiskinan sebagai kondisi seseorang dengan sumberdaya (material, sosial dan budaya) yang sangat terbatas (*Anonymous* tahun depan).<sup>31</sup>

## 2. Kriteria Miskin Menurut BPS

Ada 14 kriteria miskin menurut BPS dalam keluarga harapan yaitu sebagai berikut:

- a. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m<sup>2</sup> per orang
- b. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah/ bambu/ kayu murahan.
- c. Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu/ rumbia/ kayu berkualitas rendah/ tembok tanpa diplester.
- d. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/ bersama-sama dengan rumah tangga lain.
- e. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
- f. Sumber air minum berasal dari sumur/ mata air tidak terlindung/ sungai/ air hujan.
- g. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/

---

<sup>31</sup> Ali Khomsan dkk., *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 12.



arang/ minyak tanah.

- h. Hanya mengkonsumsi daging/ susu/ ayam satu kali dalam seminggu.
- i. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun.
- j. Hanya sanggup makan sebanyak satu/ dua kali dalam sehari.
- k. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas.
- l. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah petani dengan luas lahan 0,5 ha, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan atau ekerjaan lain dengan pendapatan di bawah Rp.600.000 per bulan.
- m. Pendidikan tertinggi kepalarahumah tangga : tidak sekolah/ tidak tamat SD/ hanya SD.
- n. Tidak memiliki tabungan/ barang yang mudah dijual dengan nilai Rp 500.000, seperti sepeda motor (baik kresit atau non kredit), emas, ternak, kapal motor atau barang modal lainnya.

**BAB III**

**IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI DESA  
SIDOHARJO DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT**

**A. Profil dan Letak Geografis Desa Sidoharjo**

Desa Sidoharjo secara geografis terletak pada ketinggian 325 m di permukaan laut dengan suhu rata-rata 28°C. Sidoharjo merupakan salah satu desa dari 13 desa yang berada di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Desa Sidoharjo tergolong desa baru yang berdiri pada 11 September 2007 yaitu 13 tahun setelah pemecahan wilayah dari yang sebelumnya termasuk dalam Desa Kreet Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Setelah desa Sidoharjo berdiri, desa Sidoharjo baru melaksanakan pemilihan kepala desa sebanyak dua kali. Terbagi menjadi 3 dukuh dan mayoritas wilayah pegunungan. Terletak 6,2 km disebelah selatan kecamatan Jambon.

Luas wilayah desa Sidoharjo adalah 1.276,192 Ha. Sebagian besar wilayah desa ini adalah hutan lindung dan juga meliputi hutan produksi, gedung perkantoran, jalan, kuburan, pemukiman umum, sawah tadah hujan, dan untuk ladang atau tegalan. Desa Sidoharjo memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.646 orang. Penduduk laki-laki sebanyak 2.864 jiwa dan perempuan sebanyak 2.782 jiwa.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <https://sidoharjo-jambon.desa.id/sejarah-desi-sidoharjo/> diakses pada tanggal 12 oktober 2023.

Tabel 3.1 Struktur Mata Pencaharian Penduduk

Keterangan	Jumlah
Petani	1.735
Buruh tani	1.196
Buruh migran	468
PNS	7
Pengrajin tas anyam	11
Pedagang keliling	18
Peternak	18
PRT, sopir, guru honorer, wiraswasta	86
Perangkat desa	13
Pelajar	951
Tukang bangunan, tukang pijat	23
Ibu rumah tangga	56
Lain-lain	865

Sumber: Profil Desa Sidoharjo Tahun 2023

Tabel 3.1 menjelaskan profesi atau pekerjaan masyarakat di Desa Sidoharjo mayoritas masyarakat di Desa Sidoharjo bekerja sebagai petani. Profesi selanjutnya diduduki oleh buruh tani yang berjumlah 1.196 orang dan untuk profesi yang ketiga diduduki oleh pelajar yang berjumlah 951 pelajar. Dibawahnya pelajar ada lagi buruh migran yang berjumlah 468 orang dan lainnya.

Tabel 3.2 Tingkat Pendidikan Formal

Keterangan	Jumlah
Angkatan kerja tidak sekolah	860
Angkatan kerja tidak tamat SD	552
Angkatan kerja tamat SD	1.428
Angkatan kerja tamat SLTP	725
Angkatan kerja tamat SLTA	302
Angkatan kerja lulus Diploma	34
Angkatan kerja tamat Perguruan Tinggi	27

*Sumber: Profil Desa Sidoharjo Tahun 2023*

Dari tabel 3.2 dapat disimpulkan angkatan kerja tamat SD menduduki jumlah terbanyak di Desa Sidoharjo yaitu berjumlah 1.428 orang. Angkatan kerja yang tidak sekolah menduduki nomor tiga yaitu berjumlah 860 orang dan itu cukup banyak sekali dibandingkan dengan yang tamatan SLTP atau SLTA. Tamatan SLTP sendiri hanya berjumlah 725 orang saja dan SLTA hanya berjumlah 302 orang. Sangat jauh sekali perbandingannya dengan yang kerja tidak sekolah.

#### **B. Implementasi PKH di Desa Sidoharjo**

Pelaksanaan kebijakan merupakan tahap yang paling krusial dalam proses kebijakan publik karena kebijakan yang sudah dicancang tidak akan berfungsi tanpa dilaksanakan secara efektif. Kebijakan publik sendiri merupakan serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu, yang terdiri dari beberapa pilihan untuk mencapai tujuan tersebut

demikian kepentingan masyarakat secara luas, dan bukan hanya kepentingan individu atau kelompok tertentu. Tahap implementasi ini melibatkan langkah-langkah kongkret dalam penerapan kebijakan, seperti alokasi sumber daya, pelaksanaan program dan evaluasi hasilnya. Evaluasi ini juga penting untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas kebijakan, serta untuk mengevaluasi masalah yang mungkin timbul selama pelaksanaannya dan melakukan penyesuaian kebijakan agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Program keluarga harapan (PKH) adalah contoh kebijakan publik yang bersifat substansial. Kebijakan ini adalah kebijakan yang fokus pada kebutuhan masyarakat sebagai subjek utama, yaitu memberikan perhatian pada masalah-masalah yang dihadapi oleh warga. PKH dapat dikategorikan sebagai kebijakan substansi karena dirancang sebagai respon terhadap masalah kemiskinan di masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di suatu daerah melalui pemberian bantuan dalam bidang pendidikan, kesehatan dan sosial dengan melalui tahapan pelaksanaan yaitu sebagai berikut:

## **1. Tahapan Implementasi Program Keluarga Harapan Di Desa**

### **Sidoharjo**

Dalam hal ini di sajikan beberapa tahapan-tahapan mengenai pelaksanaan PKH di Desa Sidoharjo. Ada pengelompokan 5 tahapan, yaitu sebagai berikut:



a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum program dilaksanakan. Sesuai hasil wawancara dengan pendamping PKH di Desa Sidoharjo beliau mengatakan:

“Program PKH di mulai pada tahun 2007, dulu itu saya pendamping di kabupaten ngawi tetapi pada 2023 ini saya di pindah di kabupaten ponorogo tepatnya di desa sidoharjo jambon sini. Soalnya setiap beberapa tahun sekali itu ada rolling pendampimh mbak. Saya itu menjadi pendamping PKH sejak tahun 2013, saya menjadi pendamping karena ada lowongan jadi pendamping PKH dan saya mendaftar dan diterima. Saya itu mendaftar ya belum tau apa itu PKH mbak, tetapi setelah masuk saya juga ada bimbingan dan pelatihan gimana tugas pendamping itu.”<sup>2</sup>

Dilanjutkan wawancara dengan penerima PKH:

“Kalo untuk saya itu tidak ada persiapan mbak, itu saya pertama kali dapet langsung di kasih undangan untuk kumpulan di balai desa, jadi tidak ada persiapan apapun dari saya pribadi”<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa langkah awal sebelum PKH dilaksanakan ada penetapan pendamping. Setelah itu pendamping ada bimbingan dan pelatihan sebelum di tugaskan untuk terjun ke lapangan sebagai pendamping PKH. Namun, untuk penerimanya sendiri tidak ada persiapan apapun sebelumnya.

---

<sup>2</sup> Soleh Mabruuri, *Wawancara*, 16 Oktober 2023.

<sup>3</sup> Triana, *Wawancara*, 13 Oktober 2023.

b. Tahap Pengumpulan Data dan Informasi

Pada tahap pengumpulan data dan informasi, data didapat melalui proses penentuan keluarga penerima manfaat. Sesuai hasil wawancara dengan pendamping PKH:

“Data penerima PKH ini bukan dari kita mbak, data penerima itu sudah di tetapkan dari atasan atau pusat. Saya sebagai pendamping hanya memverifikasi data yang sudah ada. Banyak orang yang mengira kita itu yang menetapkan, padahal kita itu hanya menjalankan tugas sebagai pendamping.”<sup>4</sup>

Disambung wawancara dengan penerima PKH:

“Saya dulu ndak mengumpulkan data apa-apa mbak seingat saya, soale itu ya cuma dapet undangan tadi ndak mengumpulkan KTP atau apa gitu ya ndak.”<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan penerima PKH ini bukan tugas pendamping, sebagai pendamping hanya bisa verifikasi data yang sudah di tetapkan pusat. Penerima PKH juga tidak ada pengumpulan data apapun, hanya saja diberikan undangan untuk kumpulan.

c. Tahapan Pelaksanaan

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan PKH, yaitu sebagai berikut:

2) Pertemuan Kelompok

Pelaksanaan pertemuan kelompok sesuai hasil wawancara dari pendamping PKH, beliau menyampaikan sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Soleh Mabruuri, *Wawancara*. 16 Oktober 2023

<sup>5</sup> Marmi, *Wawancara*, 13 Oktober 2023.

“Pertemuan kelompok dilakukan setiap satu bulan sekali di rumah ketua tetapi kadang di rumah penerima PKH dan bergantian mbak. Sebagai seorang pendamping saya harus bisa mengumpulkan penerima bantuan tersebut walaupun terkadang penerima bantuan itu sulit untuk melakukan pertemuan. Saya itu yang harus mengikuti waktu mereka mbak, karena penerima yang kerja yang pulang jam 11 ada juga jam 12, jadi itu saya yang mengikuti kesepakatan penerima PKH itu. pertemuan ini dinamakan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2). Isi dari pertemuan ini adalah diberi materi tentang kesehatan, bagaimana mengelola keuangan yang diperoleh, cara mendidik anak dengan benar.”<sup>6</sup>

Disambung wawancara dengan penerima PKH:

“Pertemuan kelompok itu dilakukan setiap satu bulan sekali di rumah ketua kelompok atau di rumah salah satu penerima PKH. Setiap pertemuan itu juga di kasih materi mbak dan diberi arahan dimana mengelola uang dengan baik, cara mendidik anak dan lainnya.”<sup>7</sup>

Dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pertemuan kelompok dilakukan satu bulan sekali di rumah ketua kelompok atau di rumah salah satu penerima. Dalam pertemuan tersebut pendamping menyampaikan materi mengenai kesehatan, bagaimana mendidik anak dan mengelola keuangan dan lainnya.

### 3) Pemutakhiran Data Sosial Ekonomi (PDSE)

Pemutakhiran data merupakan suatu proses pembaruan informasi mengenai anggota keluarga yang terdaftar dalam program PKH, termasuk di dalamnya adalah pembaharuan

---

<sup>6</sup> Soleh Maburri, *Wawancara*, 16 Oktober 2023.

<sup>7</sup> Triana, *Wawancara*, 13 Oktober 2023.

informasi mengenai nama kepala keluarga, anggota keluarga, alamat, struktur keluarga, jenjang pendidikan, fasilitas rumah dan berbagai elemen lainnya yang terkait. Kegiatan pemutakhiran data social ekonomi mencakup verifikasi kondisi soial ekonomi KPM yang sudah menerima bantuan PKH. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan kebenaran data-data kebenaran informasi mengenai kondisi social ekonomi KPM.

Hasil wawancara dengan pendamping PKH Desa Sidoharjo sebagai berikut:

“Pemutakhiran data akan dilakukan oleh pendamping PKH apabila terjadi perubahan data mengenai anggota keluarga atau dalam keluarga tersebut tidak termasuk dalam salah satu komponen yang terdapat dalam PKH. Pemutakhiran ini bisa dilakukan setiap saat sesuai dengan kondisi terkini peserta. Seperti halnya ada anak penerima PKH tersebut sudah tidak ada yang sekolah itu bisa di mutakhirkan.”<sup>8</sup>

Disambung wawancara dengan penerima PKH:

“Kalau untuk pembaruan data itu kayaknya tergantung komponennya mbak, kalo saya ini komponen anak sekolah dan masih SD jika itu nanti saya sudah tidak mempunyai komponen ya di lepas dari PKH, karena tida ada komponen yang saya miliki.”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemutakhiran data akan dilakukan oleh pendamping PKH

---

<sup>8</sup> Soleh Mabruuri, *Wawancara*, 16 Oktober 2023.

<sup>9</sup> Triana, *Wawancara*, 13 Oktober 2023.

apabila terjadi perubahan data mengenai anggota keluarga yang menjadi Penerima PKH tersebut.

#### 4) Verifikasi komitmen

KPM PKH harus memenuhi kewajiban terkait pelayanan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial sebagai syarat dalam program PKH. Pelaksana PKH bertanggung jawab untuk memeriksa dan memastikan bahwa KPM terdaftar dan menghadiri layanan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial guna memenuhi kewajiban yang telah ditetapkan. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pendamping PKH, menyatakan:

“Setiap hari saya itu terjun ke lapangan mbak, melakukan verifikasi komitmen dengan melakukan pengawasan. Jika dilakukan itu pekerjaan pendamping tidak ada habisnya bahkan jika dilakukan itu bisa-bisa tidak pulang karena banyak sekali pekerjaan pendamping itu dan itu harus absen setiap harinya. Tugas saya adalah melakukan verifikasi komitmen dengan melakukan kunjungan terhadap posyandu sekolah dan puskesmas. Sebagai pendamping saya itu harus memastikan bahwa mereka itu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik dan tidak menyeleweng dari komitmen yang telah dibuat sebelumnya.”<sup>10</sup>

Disambung wawancara dengan penerima PKH:

“Saya sendiri insyaallah sudah melakukan kewajiban saya, seperti pendidikan untuk anak, uang dari bantuan PKH ini ya saya gunakan untuk kebutuhan sekolah anak

---

<sup>10</sup> Soleh Mabruhi, *Wawancara*, 16 Oktober 2023.



saya mbak karena ya itu untuk kebutuhan sekolah bukan untuk lainnya.”<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat di tari kesimpulan bahwa verifikasi komitmen bagi peserta PKH itu suatu kegiatan untuk memastikan bahwa mereka memenuhi kewajiban mereka dan memenuhi syarat untuk mendapatkan manfaat dari program PKH ini. Penerima PKH sendiri juga sudah memenuhi kewajibannya sendiri.

d. Tahap Evaluasi

Dengan melakukan evaluasi, akan diketahui kelebihan atau kekurangan dari program atau kebijakan dari tahap perencanaan hingga pelaksanaannya, sehingga dapat dipastikan bahwa program tersebut berhasil mencapai tujuannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada pendamping PKH, menyatakan:

“Kalau saya lihat ini di Desa Sidoharjo setelah ada program PKH ini banyak yang peduli akan pendidikan. Yang dulunya anak sekolah ya hanya sekolah saja mbak, ntah itu di sekolah bisa apa tidak itu tidak peduli sekarang anak jika anak belum bisa, orang tua bisa mengajari atau di masukkan bimbel seperti itu. Tetapi ada juga masih ada mbak KPM yang masih abai dengan bantuan ini dengan uang hasil bantuan ini malah dibelikan barang- barang lain tidak untuk keperluan yang udah ditetapkan oleh program ini.”<sup>12</sup>

Disambung wawancara dengan penerima PKH:

---

<sup>11</sup> Triana, *Wawancara*, 13 Oktober 2023.

<sup>12</sup> Soleh Mabruuri, *Wawancara*, 16 Oktober 2023.

“Kalau dari PKH sendiri sudah sangat membantu sekali, dulu sebelum dapat bantuan ini ya masih kesulitan untuk pendidikan anak saya tetapi setelah mendapat PKH Alhamdulillah sudah lebih baik. Dari PKH sendiri juga ada pertemuan dan diberi wawasan jadi lebih tau.”<sup>13</sup>

Dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses evaluasi, kita bisa melihat kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya adalah dengan adanya program ini meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan.

e. Tahap Terminasi

Tahap terminasi menandakan berakhirnya suatu hubungan yang berkaitan dengan perubahan. Berakhirnya hubungan tersebut bisa disebabkan oleh berakhirnya masa tugas atau ketika masyarakat sudah siap untuk mandiri. Di dalam PKH akhir dari tahap implementasi ini dinamakan graduasi. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan pendamping PKH, menyatakan:

“Tahap terakhir dalam PKH adalah graduasi, disitu KPM dianggap tidak lagi termasuk dalam keluarga miskin berdasarkan kriteria tertentu. Seperti seseorang yang awalnya mendapatkan bantuan ini tetapi orang tersebut sudah berkerja di luar negeri dan gaji yang di dapat sudah mencukupi itu bisa di keluarkan dari program ini. Untuk tahapan graduasi ini pendamping selalu memantau perkembangan perekonomian KPM. Ada program baru yaitu Program pena, pena itu seperti program PKH tetapi bantuan tersebut diawal saja untuk pemberian modal usaha untuk para penerima PKH yang siap untuk putus dari program PKH.”<sup>14</sup>

Disambung wawancara dengan penerima PKH:

---

<sup>13</sup> Triana, *Wawancara*, 13 Oktober 2023.

<sup>14</sup> Soleh Mabruuri, *Wawancara*, 16 Oktober 2023.

“Proses ini biasanya akan diberi tahu oleh pendamping jika masa aktif penerima akan berakhir mbak, atau penerima itu sudah tidak mempunyai komponen yang ada didalam program PKH ini maka harus di kelurkan dari program ini.”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa graduasi adalah proses kelulusan dari program PKH dimana KPM yang sudah memenuhi kriteria tertentu akan dinyatakan tidak lagi termasuk dalam keluarga miskin dan tidak memenuhi syarat menerima bantuan PKH.

## **2. Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Menurut Perspektif Islam**

Dalam islam, untuk mengatasi kemiskinan dan mencapai kesejahteraan, program perlindungan sosial harus didasarkan pada prinsip keadilan, tanggung jawab, dan menerapkan prinsip *takaful* serta harus menghindari dari segala bentuk ketidak adilan. Dalam penerapannya, PKH yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat miskin harus memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi islam sebagai berikut:

### **a. Adil**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terkait penerapan prinsip ekonomi islam dalam penerapan PKH dengan prinsip keadilan, wawancara dengan pendamping PKH:

---

<sup>15</sup> Triana, *Wawancara*, 13 Oktober 2023.

“Saya itu dulu pernah dapet aduan dari masyarakat mbak, kok dia tidak dapat padahal tetangganya dapat PKH. Kalo dilihat memang dia berhak menerima bantuan. Tetapi saya juga tidak tau karena semuanya yang menetapkan pusat.”<sup>16</sup>

Disambung wawancara oleh penerima PKH:

“Saya Alhamdulillah mbak dapat PKH ini bisa untuk keperluan, ibarat tidak bekerja tetapi dapet uang. Tapi ya kasian sama lainnya yang gak dapat, dia ya gak punya tapi belum bisa dapat bantuan.”<sup>17</sup>

Dari wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa PKH yang di terapkan di Desa Sidoharjo menimbulkan kecemburuan masyarakat yang tidak menerima bantuan padahal sama- sama miskin.

b. Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terkait penerapan prinsip ekonomi islam dalam penerapan PKH dengan prinsip tanggung jawab, wawancara dengan pendamping PKH:

“Saya selama jadi pendamping PKH ya sudah melakukan kewajiban saya sebagai pendamping. Kalau waktunya pertemuan ya saya hadir waktu pengawasan secara rutin sudah saya lakukan sesuai dengan arahan.”<sup>18</sup>

Disambung wawancara dengan penerima PKH:

“Saya mendapatkan bantuan ini ya saya gunakan sesuai dengan komponen saya mbak, komponen saya kan anak sakolah jadi untuk keperluan anak sekolah. Tetapi jika uang

---

<sup>16</sup> Soleh Mabruuri, *Wawancara*, 16 Oktober 2023.

<sup>17</sup> Marmi, *Wawancara*, 13 Oktober 2023.

<sup>18</sup> Soleh Mabruuri, *Wawancara*, 16 Oktober 2023.

tersebut masih sisa ya saya gunakan untuk kebutuhan yang lain.”<sup>19</sup>

Dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendamping sudah melakukan kewajibannya sebagai pendamping tetapi dari penerima bantuan masih belum melakukan kewajibannya dengan baik terbukti masih adanya penggunaan dana bantuan untuk keperluan lain.

c. *Takaful* (Jaminan Sosial)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terkait penerapan prinsip ekonomi islam dalam penerapan PKH dengan prinsip *takaful* , wawancara dengan pendamping PKH:

“Dengan adanya jaminan sosial dari pemerintah berupa bantuan PKH ini, saya rasa masyarakat Sidoharjo sangat bersyukur, karena mereka sangat terbantu. Sehingga masyarakat bisa mengakses pendidikan dan kesehatan dengan mudah.”<sup>20</sup>

Disambung wawancara dengan penerima bantuan PKH:

“Saya Alhamdulillah mbak dapat bantuan ini sangat terbantu sekali, karena anak saya juga masih sekolah. Ya saya sangat berterimakasih sudah diberikan bantuan PKH ini.”<sup>21</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya PKH dari pemerintah ini membantu masyarakat Desa Sidoharjo, sehingga jaminan sosial untuk pendidikan juga terpenuhi.

---

<sup>19</sup> Triana, *Wawancara*, 13 Oktober 2023.

<sup>20</sup> Soleh Mabruuri, *Wawancara*, 16 Oktober 2023.

<sup>21</sup> Misti, *Wawancara*, 13 Oktober 2023.



## **C. Faktor Pendorong dan Penghambat Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin**

Berdasarkan hasil wawancara oleh pendamping dan penerima bantuan mereka menjelaskan bahwa ada beberapa faktor penghambat dan faktor pendorong untuk melakukan implementasi program tersebut.

### **1. Faktor Pendorong Implementasi Program PKH Di Desa Sidoharjo**

Implementasi PKH di desa sidoharjo tentu ada faktor pendorong sehingga program ini dapat berjalan dengan baik. Berikut faktor pendorong dalam implementasi PKH di Desa Sidoharjo:

#### **a. Antusias yang Tinggi Dari Peserta**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pendamping PKH:

“Faktor pendorong saat pelaksanaan PKH adalah masyarakat antusias karena mendapat bantuan, jadi kalau disuruh untuk kumpulan mereka sangat bersemangat.”<sup>22</sup>

Disambung dengan wawancara kepada penerima PKH:

“Saya waktu diberi tau dapat bantuan PKH itu ya seneng mbak, terus waktu di suruh untuk pertemuan ya datang soalnya senengkan sudah dapeat bantuan gitu.”<sup>23</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya antusias masyarakat dalam menerima bantuan PKH adalah salah satu faktor pendorong dalam implementasi program tersebut.

---

<sup>22</sup> Soleh Mabruuri, Wawancara, 16 Oktober 2023.

<sup>23</sup> Marmi, Wawancara, 13 Oktober 2023.

b. Koordinasi yang Baik

Berdasarkan wawancara dengan pendamping PKH:

“Dalam penerapan PKH ini koordinasi dari berbagai pihak yang terlibat sudah terjalin dengan baik. Seperti bidang kesehatan pada lansia, ibu hamil dan balita untuk datang keposyandu.”<sup>24</sup>

Disambung wawancara dengan penerima PKH:

“Kalau dari pendamping sudah koordinasi dengan baik kepada penrma, jika ada informasi apapun dari berbagai pihak, pendamping juga memberikan informasi kepada penerima.”<sup>25</sup>

Dari wawancara diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa koordinasi antar pihak yang terlibat dalam program PKH sudah terjalin dengan baik. Koordinasi bidang kesehatan seperti pemantauan kondisi lansia, ibu hamil dan balita.

## 2. Faktor Penghambat Implementasi PKH di Desa Sidoharjo

Selain faktor pendorong ada juga faktor penghambat dari implementasi PKH di Desa Sidoharjo yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendidikan Dan Usia

Berdasarkan wawancara dengan pendamping PKH:

“Disabilitas itu sulit mbak karena keterbatasan yang mereka miliki jadi ya saya harus menghubungi keluarga yang jadi perwakilan penerima tersebut. ada juga lansia mbak terkadang usianya yang sudah tua dan pendidkannya juga rendah jadi sulit untuk mengingat dan memahami informasi.

---

<sup>24</sup> Soleh Mabruhi, *Wawancara*, 16 Oktober 2023.

<sup>25</sup> Triana, *Wawancara*.

Terkadang juga butuh perwakilan yang bisa memberikan informasi dari pendamping.”<sup>26</sup>

Disambung wawancara dengan penerima PKH:

“Saya itu sekolah SD saja tidak lulus mbak, namanya orang dulu sekolah kayak ndak ada kewajiban mbak. Jadi sekarang kalo di suruh untuk memahami materi ya harus di jelaskan segamblang mungkin mbak biar bisa paham.”<sup>27</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa rendahnya pendidikan dari KPM menjadi hambatan dalam pelaksanaan PKH. Selain itu ada lansia penyandang disabilitas karena kondisi yang tidak memungkinkan tersebut pendamping harus menyampaikan informasi terhadap anggota keluarga KPM.

b. KPM yang tidak taat peraturan

Berdasarkan wawancara terhadap pendamping PKH:

“Terkadang ada KPM yang tidak hadir dalam pertemuan, sehingga mereka tidak mengetahui apa saja informasi yang di sampaikan pendamping dalam setiap pertemuan. Selain itu ada juga KPM yang sulit memahami materi yang dijelaskan oleh pendamping.”<sup>28</sup>

Disambung wawancara dengan penerima PKH:

“Kalau pendamping sejauh ini tidak ada hambatan sama sekali selama saya menjadi penerima PKH, menjelaskan dengan baik pada waktu materi pertemuan. Tetapi untuk teman-teman kadang ada yang gak datang padahal hanya pertemuan sebulan sekali.”<sup>29</sup>

Dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa hambatan yang disebutkan KPM yang tidak hadir salam

---

<sup>26</sup> Soleh Mabruhi, *Wawancara*, 16 Oktober 2023.

<sup>27</sup> Misti, *Wawancara*, 13 Oktober 2023.

<sup>28</sup> Soleh Mabruhi, *Wawancara*, 16 Oktober 2023.

<sup>29</sup> Triana, *Wawancara*.

kegiatan sosialisasi sehingga tidak memahami informasi yang disampaikan. Namun, penjelasan dari penerima, tidak ada hambatan untuk pendamping pada saat menjelaskan tetapi kurangnya komitmen dari teman-teman dalam menjalankan PKH.

#### **D. Data Dampak Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Sidoharjo**

Dalam sebuah implementasi pastinya terdapat dampak positif dan negatif.

##### **1. Ekonomi**

Wawancara terhadap penerima bantuan PKH:

“Dampak positif dari bantuan ini bisa membiayai anak sekolah dari bantuan ini mbak, jadi uang hasil kerja bisa untuk yang lainnya. Selain itu, kebutuhan sehari-hari bias terpenuhi. Kalau ngandalin uang dari suami, apalagi gajinya bias dikatankan kurang, itu pasti kebutuhan lainnya jarang terpenuhi. Kalau dampak negatifnya selalu bergantung sama bantuan ini.”<sup>30</sup>

“Dampak dari PKH ini lebih mengarah ke positif mbak, apalagi kalau untuk ekonomi keluarga. Dulu banyak yang putus sekolah atau mengenyam pendidikan hanya sampai SD saja, karena gak ada uang mbak, buat kebutuhan sehari-hari aja ngepres bahkan ada yang masih kekurangan. Memang betul kalau sekolah negeri itu bebas SPP, tapi bukan berarti kita gak bayar sama sekali. Kebutuhan sekolah kan juga banyak mbak, kaya buku, seragam dan lainnya. Tapi Alhamdulillah mbak, dengan adanya PKH ini anak-anak dapat menempuh pendidikan yang lebih tinggi dari SD.”<sup>31</sup>

##### **2. Pendidikan**

Wawancara terhadap penerima bantuan PKH:

---

<sup>30</sup> Triana, *Wawancara*, 13 Oktober 2023.

<sup>31</sup> Marmi, *Wawancara* 13 Oktober 2023.

“Kalau dampak positifnya bisa meningkatkan pendidikan anak, anak bisa sekolah ke jenjang lebih tinggi. Dampak negatifnya jika bantuan ini belum keluar/molor dan harus menunggu.”<sup>32</sup>

“Dampak positifnya itu, sekarang sudah banyak anak-anak yang bisa sekolah tinggi. Dari situ kami para orangtua ikut merasakan juga, apalagi kebutuhan sekolah sudah disediakan dari PKH. Jadi kita kebutuhan lainnya bias kita penuhi tanpa harus memikirkan pengeluaran untuk sekolah. Kalau untuk dampak negatifnya, ketergantungan akan bantuan PKH tersebut mbak.”<sup>33</sup>

### 3. Kesehatan

Wawancara kepada pendamping PKH:

“Dampak positifnya, kita bisa memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga. Karna dulu banyak warga sering abai soal kesehatan, karna kurangnya uang untuk biaya pengobatan. Untuk sekarang Alhamdulillah masyarakat bisa meningkatkan kesehatan. Meskipun begitu, masih ada beberapa warga yang cemburu dengan masyarakat yang mendapat bantuan dari PKH ini.”<sup>34</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya dampak positif yang dirasakan adalah dapat membiayai anak sekolah, membantu ekonomi keluarga, mendapat pendidikan dan kesehatan yang terjamin. Sedangkan dampak negatifnya yang dirasakan antara lain penerima ketergantungan sama bantuan ini, menyebabkan kecemburuan sosial dan terkadang bantuan yang tidak tepat waktu/molor.

---

<sup>32</sup> Marmi, *Wawancara*.

<sup>33</sup> Triana, *Wawancara*.

<sup>34</sup> Mabruri, *Wawancara* 16 Oktober 2023.



## BAB IV

### IMPLEMENTASI PROGRAM KELURGA HARAPAN (PKH) DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN

#### A. Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Sidoharjo Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin

##### 1. Tahapan Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH)

Implementasi merupakan proses pelaksanaan suatu kebijakan dalam melakukan kegiatan sehingga pelaksana kebijakan bisa mengetahui apakah kebijakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh kebijakan tersebut. Pelaksanaan kebijakan tersebut diaplikasikan dengan berbagai bentuk program yang dibangun oleh pembuat kebijakan dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Tahap implementasi adalah tahap yang melibatkan langkah- langkah konkret dalam penerapan kebijakan, seperti alokasi sumber daya, pelaksanaan program, dan evaluasi hasilnya.<sup>1</sup> Dalam hal ini dijelaskan mengenai implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sidoharjo, yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam implementasi program PKH di Desa Sidoharjo, terdapat lima tahapan yang harus dilalui, seperti tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan informasi, tahap evaluasi, dan tahap terminasi.

---

<sup>1</sup> Parsons, *Public Policy: Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan*, terj. tri Wibowo Budi Santoso, 472.

a. Tahap Persiapan

Sebelum dilaksanakan program pelaksanaan kebijakan terlebih dahulu harus melakukan persiapan untuk pengkajian program serta mempersiapkan apa yang dibutuhkan dan diperlukan ketika program akan dilaksanakan dengan menggambarkan rencana suatu program dengan penetapan tujuan secara jelas.<sup>2</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping PKH langkah awal adalah penetapan pendamping. Setelah itu pendamping mengikuti bimbingan dan pelatihan sebelum terjun ke lapangan sebagai pendamping PKH.

Proses pelaksanaan sudah berjalan dengan baik, dimana peran pendamping merupakan tahap yang penting untuk memulai mempersiapkan terlaksananya program PKH. Pendamping melakukan persiapan melalui berbagai jenis pelatihan. Pelatihan pendamping dikatakan penting karena didalam pelatihan terdapat bimbingan dan pelatihan-pelatihan lainnya. Dalam hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan pendamping dalam mengelola program PKH. Bimbingan yang ada sebelum terlaksananya program PKH ini dapat memberikan pendamping memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih tentang kebijakan program PKH ini, serta meningkatkan keterampilan untuk mengelola program PKH. Jadi melalui pelatihan tersebut, pendamping nantinya bisa mengelola program dengan baik dan tujuan program bisa tercapai.

---

<sup>2</sup> Soenarko, *Public Policy: Pengertian Pokok untuk Memahami dan Analisa Kebijaksanaan Pemerintah*, 250.

## b. Tahap Pengumpulan Data dan Informasi

Pengumpulan data dilakukan dalam rangka untuk memperoleh data dan informasi dari pihak yang terkait dengan masalah yang sedang dibahas, dimana menggambarkan secara umum hal yang terkait dengan subjek pembahsan.<sup>3</sup> Dari hasil wawancara dengan pendamping untuk menentukan penerima bantuan, sebagai pendamping hanya dapat melakukan verifikasi data yang ada yang didapat dari pusat.

Tahap pengumpulan data dan informasi sudah berjalan dengan baik, yaitu adanya kerja sama dengan pusat dalam menentukan penerima bantuan dengan peran pendamping dalam memverifikasi data yang ada agar bantuan tepat sasaran bagi penerima yang memang layak mendapatkan bantuan tersebut. Tahap ini sangat penting karena pada tahap ini menentukan tapat sasaran atau tidak dari penerima bantuan. Pentingnya pendamping saat memverifikasi data karena data yang akurat dan valid sangat penting dalam mengidentifikasi keluarga penerima manfaat dan menentukan komponen apa yang akan diberikan kemudian memastikan bahwa bantuan tersebut benar-benar diterima oleh keluarga yang memenuhi kriteria dalam program PKH dan dapat memberikan manfaat bagi penerima.

## c. Tahap Pelaksanaan

---

<sup>3</sup> Soenarko, *Public Policy: Pengertian Pokok untuk Memahami dan Analisa Kebijakan Pemerintahan*.

Dalam tahap pelaksanaan masing-masing pihak yang terkait melaksanakan kegiatan program dalam rangka mencapai keberhasilan program dengan mengikuti segala ketentuan dan prosedur yang telah ditetapkan dalam program tersebut.<sup>4</sup> Dalam tahap pelaksanaan terdapat tiga program, yaitu:

1) Pertemuan Kelompok (FDS)

Dari hasil wawancara pertemuan kelompok dilakukan sebulan sekali di rumah ketua kelompok atau di rumah salah satu penerima. Dalam pertemuan tersebut pendamping akan menyampaikan materi kepada penerima bantuan mengenai kesehatan, mengelola keuangan dengan benar dan bagaimana untuk mendidik anak dengan benar dan lainnya.

Dalam tahap pertemuan kelompok sudah berjalan dengan baik, karena adanya pertemuan kelompok ini bertujuan agar tujuan program tercapai. Pertemuan kelompok ini sangat penting bagi KPM agar mereka bisa merubah perilaku dan pola pikirnya, karena didalam pertemuan tersebut mereka diajari berbagai materi seperti bagaimana untuk menjadi menjaga kesehatannya, bagaimana bisa mengelola keuangan dengan baik dan benar, dan bagaimana menjadi orang tua yang mendidik anaknya dengan baik dan lainnya. Selain itu dalam pertemuan kelompok KPM memperoleh informasi terkait tentang program PKH, seperti

---

<sup>4</sup> Soenarko, 250.

jadwal pencairan bantuan dan tentang keterampilan dan wawasan baru. Jadi, sangat disayangkan jika KPM tidak mengikuti pertemuan kelompok tersebut.

## 2) Pemutakhiran Data Social Ekonomi (PDSE)

Dari hasil wawancara pemutakhiran data akan dilakukan pendamping PKH apabila terjadi perubahan data mengenai anggota keluarga yang menjadi peserta PKH. Pemutakhiran dilakukan setiap saat sesuai dengan kondisi peserta keluarga penerima manfaat.

Tujuan pemutakhiran data ini adalah untuk memperbarui dan memantai social ekonomi keluarga penerima manfaat (KPM) setelah bergabung dengan program serta memperhatikan adanya perubahan yang berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Jadi, dari analisa diatas dapat diketahui bahwa pemutakhiran data ini sangat penting karena pemutakhiran data ini memastikan bahwa data KPM PKH diperbarui secara berkala agar dapat menghindari adanya kesalahan data.

## 3) Verifikasi Komitmen

Dari hasil wawancara verifikasi komitmen dilakukan oleh pendamping dengan melakukan kunjungan terhadap posyandu, sekolah dan puskesmas untuk memastikan bahwa mereka melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik dan tidak menyeleweng dari komitmen yang telah ada.



Dalam hal ini tujuan dari verifikasi komitmen adalah untuk memastikan bahwa peserta PKH memenuhi kewajibannya dan memenuhi syarat untuk mendapatkan manfaat dari program ini. Selain itu adanya verifikasi komitmen ini dapat merubah pola pikir KPM dengan memastikan bahwa mereka benar-benar menjalankan komitmen yang telah disepakati. Dengan ini KPM PKH lebih terpacu untuk meningkatkan kesehatan, pendidikan dan meningkatkan taraf hidup. Selain itu dengan adanya tahap verifikasi komitmen dari peserta diharapkan agar tujuan dari PKH tercapai.

d. Tahap Evaluasi

Dengan adanya evaluasi maka suatu kebijakan atau program akan dapat diketahui kelemahan atau kekurangannya sejak direncanakan sampai pelaksanaannya untuk mencapai tujuannya memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>5</sup> Dari hasil wawancara ini proses evaluasi impementasi program itu terdapat kekurangan dan kelebihan. Kelebihannya adalah dengan adanya program ini kesadaran orang tua mningkat terhadap pendidikan anak sedang untuk kekurangannya adalah terdapat penerima yang masih menggunakan bantuannya untuk yang lainnya bukan untuk kegunaannya.

---

<sup>5</sup> Soenarko, 250.

Dengan adanya masalah tersebut , dari pendamping harus lebih tegas dan mengarahkan penerima tersebut dalam menggunakan uang bantuan sesuai dengan kegunaannya. Agar tujuan PKH dalam mensejahterakan masyarakat nisa terlaksana dengan baik dan tanpa hambatan.

e. Tahap Terminasi

Terminasi merupakan akhir dari suatu relasi perubahan. Berakhirnya suatu relasi perubahan dapat terjadi karena waktu bertugas sudah berakhir atau masyarakat sudah untuk mandiri.<sup>6</sup> Dalam PKH nama lain dari terminasi ini disebut Graduasi. Dari hasil wawancara adalah proses kelulusan dari PKH diman KPM yang sudah memenuhi kriteria tertentu akan dinyatakan tidak lagi termasuk dalam keluarga miskin dan tidak memenuhi syarat untuk terus menerima bantuan PKH. Ada dua jenis graduasi yaitu graduasi mandiri dan graduasi paksa. KPM yang merasa sudah mandiri dapat mengajukan keluar dari program, sementara PKM yang dianggap sudah mampu namun enggan keluar dari program dan dikeluarkan paksa.

Dalam hal ini, penting bagi pendamping untuk memberikan pemahaman dan arahan kepada KPM agar mereka bisa memahami bahwa graduasi mandiri adalah hal yang baik untuk masa depan mereka. Tahap garadusi ini dilakukan oleh pendamping dengan

---

<sup>6</sup> Soenarko, 250.

memantau perkembangan ekonomi KPM dan usaha yang mereka mulai setelah pendapat wawasan dari pertemuan kelompok.

## **2. Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Menurut Perspektif Islam**

Dalam perspektif islam, kesejahteraan manusia akan terwujud manakala sendi-sendi kehidupan ditegakkan di atas nilai-nilai dalam ekonomi islam. Untuk mengatasi kemiskinan dan mencapai kesejahteraan, program perlindungan sosial harus didasarkan pada prinsip keadilan, tanggung jawab, dan menerapkan prinsip takaful serta harus menghindari dari segala bentuk ketidakadilan. Dalam penerapannya, program PKH yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat miskin harus memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi islam sebagai berikut:<sup>7</sup>

### **a. Keadilan**

Keadilan dapat dimaknai seimbang, tidak berpihak dan memberikan hak kepada orang yang berhak menerimanya tanpa sedikitpun dikurangi dan menempatkan segala sesuatu pada tempatnya, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran.<sup>8</sup> Dari hasil wawancara mengenai prinsip adil dalam program keluarga harapan (PKH) di desa sidoharjo bahwa PKH ini menimbulkan kecemburuan sosial

---

<sup>7</sup> Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam*, 63.

<sup>8</sup> Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam*.

bagi masyarakat yang tidak menerima bantuan padahal sama-sama miskin.

Prinsip keadilan disini belum sesuai dengan teori karena masih adanya kecemburuan bagi masyarakat yang tidak menerima. Meskipun dianggap berhasil dalam memberikan manfaat dana bantuan kepada penduduk miskin. Namun, ada beberapa keluarga miskin yang belum menerima manfaat dari program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa program PKH belum merata dalam memberikan manfaat kepada semua keluarga miskin di Desa Sidoharjo. Terbukti dengan jumlah keluarga miskin di Desa Sidoharjo yaitu sebanyak 960 KK namun yang mendapatkan bantuan PKH hanya 700 keluarga. Desa Sidoharjo mempunyai jumlah penduduk 5.646 jiwa. Fakta bahwa masih ada keluarga miskin yang belum menerima manfaat dari program PKH menunjukkan bahwa program tersebut belum sepenuhnya memenuhi prinsip keadilan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Ini menunjukkan bahwa implementasi program PKH masih perlu ditingkatkan agar bisa lebih merata dan adil dalam memberikan manfaat kepada semua keluarga miskin di Desa Sidoharjo.

Dalam hal ini, pemerintah dan bawahannya yang terkait perlu terus melakukan evaluasi dan pembenahan terhadap program PKH. Mereka perlu memastikan bahwa program tersebut dapat mencapai seluruh keluarga miskin di Desa Sidoharjo dan memberikan manfaat

yang adil dan merata. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin secara keseluruhan dan membantu mengurangi tingkat kemiskinan di Desa Sidoharjo ini. Jadi, implementasi PKH ini belum memenuhi prinsip keadilan.

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sifat yang sangat penting bagi seluruh umat manusia untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan, juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum bukan kesejahteraan pribadi atau kelompok tertentu saja.<sup>9</sup> Dari hasil wawancara mengenai prinsip tanggung jawab bahwa pendamping sudah melakukan kewajibannya sebagai pendamping tetapi dari penerima bantuan masih belum melakukan kewajibannya dengan baik yang terbukti masih adanya penggunaan dana bantuan untuk keperluan yang tidak sememstinya.

Penerapan tanggung jawab Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sidoharjo belum berjalan dengan baik dikarenakan dalam penerapan PKH belum berjalan dengan baik karena penerima bantuan belum bisa bertanggung jawab terhadap penggunaan dana. Meskipun dari pendamping sudah melakukan kewajibannya, namun

---

<sup>9</sup> Abdul Ghofur Noor.



masih terdapat penerima bantuan yang tidak bertanggung jawab dalam penggunaan dana bantuan. Seperti uang bantuan untuk masih digunakan untuk keperluan lainnya yang tidak bermanfaat. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman penerima bantuan mengenai tanggung jawab mereka dalam program tersebut. Selain itu, perlu juga dilakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap penggunaan dana bantuan agar program tersebut dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Karena program ini diberikan pemerintah bukan secara cuma-cuma, tetapi program ini diberikan adalah bentuk keseriusan pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan yang terjadi di negara ini.

c. *Takaful* (Jaminan Sosial)

*Takaful* merupakan wujud atas dasar kepedulian masyarakat atau kebijakan pemerintah dalam hal merealisasikan kepeduliannya terhadap rakyat. Adanya jaminan sosial dimasyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat, karena islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang.<sup>10</sup> Dalam wawancara mengenai prinsip *takaful* diperoleh bahwa PKH yang diberikan pemerintah kepada Desa Sidoharjo sangat membantu bagi masyarakat miskin dan dengan adanya PKH

---

<sup>10</sup> Abdul Ghofur Noor.

dapat mendorong terciptanya hubungan baik masyarakat dengan pemerintah serta meningkatkan pendidikan dan kesehatan.

Prinsip *takaful* pada PKH di Desa Sidoharjo sudah sesuai dengan teori dan hal tersebut menunjukkan bahwa konsep *takaful* sudah terpenuhi melalui adanya program jaminan sosial yaitu PKH. Dalam mencapai kesejahteraan dan hubungan yang harmonis antara individu, masyarakat dan pemerintah. Penting bagi pemerintah untuk memberikan jaminan sosial yang menyeluruh, sehingga kesenjangan sosial dapat dihilangkan dan masyarakat miskin dapat hidup dengan layak. PKH merupakan bentuk bantuan bersyarat yang diberikan pemerintah guna mensejahterakan masyarakat miskin untuk mengurangi jumlah kemiskinan di Indonesia. Dengan adanya program ini menunjukkan kepedulian pemerintah terhadap masyarakat miskin. Dengan adanya program ini masyarakat miskin dapat mengakses pendidikan dan kesehatan dengan sangat mudah. Pemerintah berusaha agar kebutuhan mereka terpenuhi melalui program jaminan sosial khususnya dalam hal kesehatan dan pendidikan.

IAIN  
P O N O R O G O

## **B. Analisis Faktor Pendorong Dan Penghambat Dalam Implementasi Program Keluarga Harapan Di Desa Sidoharjo Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin**

Berdasarkan hasil wawancara dari paparan data diatas, bahwa terdapat faktor pendorong dan penghambat dalam proses implementasi PKH di Desa Sidoharjo.

### **1. Faktor Pendorong**

#### **a. Antusiasme yang Tinggi Dari Peserta**

Antusiasme masyarakat merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan implementasi program keluarga harapan (PKH). Dapat dilihat bahwa masyarakat yang memiliki kondisi ekonomi rendah sangat bersemangat dan senang sudah mendapat bantuan ini. Hal ini menunjukkan bahwa PKH memberikan manfaat yang signifikan bagi keluarga-keluarga yang membutuhkan, sehingga mereka sangat termotivasi untuk mengikuti pertemuan.

Antusiasme masyarakat merupakan hal yang penting dari keberhasilan program PKH. Karena semakin tinggi antusiasme masyarakat, maka semakin besar kemungkinan program ini akan sukses dalam membantu keluarga-keluarga yang membutuhkan. Oleh karena itu, program PKH harus terus memberika manfaat dan membuat masyarakat untuk terlibat aktif dalam program ini, sehingga dapat tercapai tujuan utamanya, yaitu membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.

## b. Koordinasi yang Baik

Selain faktor pendorong antusiasme yang tinggi dari peserta ada juga dari implementasi PKH adalah karena melalui koordinasi yang baik antar pihak. Program PKH ini dapat memperbaiki kondisi kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan. Seperti adanya koordinasi antara petugas posyandu dengan pendamping PKH dapat membantu memantau kondisi kesehatan ibu hamil dan balita.

Oleh karena itu, penting bagi pihak PKH untuk terus meningkatkan koordinasi antar pihak dan memastikan bahwa tujuan program dapat tercapai secara efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan PKH sangat bergantung pada koordinasi yang baik antar berbagai pihak yang terlibat dalam program, dengan koordinasi yang baik maka tujuan program akan mudah tercapai.

## 2. Faktor Penghambat

### a. Faktor Pendidikan dan Usia

Faktor penghambat dalam implementasi PKH di Desa Sidoharjo, diantaranya adalah karena rendahnya tingkat pendidikan dari KPM menjadi salah satu hambatan pelaksanaan PKH. KPM dengan tingkat pendidikan yang rendah cenderung memiliki kesulitan dalam memahami informasi yang diberikan oleh pendamping, sehingga membutuhkan perwakilan PKH yang dapat membantu menyampaikan informasi yang bisa dipahami.

Adapun hambatan yang lain yaitu lansia dan penyandang disabilitas. Kondisi mereka yang tidak memungkinkan membuat mereka kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Oleh karena itu, pendamping harus menyampaikan informasi kepada anggota keluarga KPM agar dapat dipahami dengan baik. Dengan demikian, hal tersebut menggambarkan bahwa pelaksanaan PKH menghadapi berbagai hambatan yang dipengaruhi kemampuan KPM dalam memahami informasi yang diberikan oleh pendamping. Rendahnya tingkat pendidikan dan kondisi lansia atau disabilitas menjadi hambatan yang memerlukan solusi agar program tersebut dapat berjalan dengan efektif.

b. KPM Tidak Taat Peraturan

Selain itu faktor penghambatan yang lain dalam pelaksanaan PKH adalah KPM tidak taat aturan, yaitu beberapa KPM tidak hadir dalam kegiatan sosialisasi sehingga tidak mengetahui informasi yang disampaikan. Hal ini, mengakibatkan munculnya informasi yang salah yang beredar diantara KPM dan beberapa KPM kurang memahami materi yang disampaikan oleh pendamping. Sejauh ini tidak ada hambatan dalam segi pendamping, meskipun tidak ada hambatan tetapi hambatan terletak pada kurangnya komitmen dari beberapa teman dalam menjalankan PKH. Hal ini menunjukkan bahwa kesuksesan program PKH tidak hanya bergantung pada upaya



dari pendamping, tetapi juga bergantung pada keterlibatan aktif dari KPM agar tujuan program tercapai.

### **C. Analisis Dampak Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Sidoharjo Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin**

Dari hasil wawancara pada paparan data diatas, bahwa dalam implementasi program keluarga harapan di Desa Sidoharjo terdapat dampak positif dan negatif.

#### **1. Ekonomi**

Adanya bantuan PKH ini, dampak positif bagi keluarga penerima manfaat adalah dapat mengurangi pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Program PKH juga mengadakan pertemuan kelompok untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada penerima manfaat, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dapat berguna untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Adapun dampak negatif bagi KPM adalah menjadi ketergantungan terhadap bantuan tersebut. Ketergantungan ini menjadikan KPM sulit untuk mandiri.

#### **2. Pendidikan**

Adanya program PKH ini, dampak positifnya yang bisa di ambil yaitu, KPM juga dapat memperoleh akses pendidikan yang lebih terjangkau, sehingga dapat meningkatkan produktifitas keluarga. Dalam program PKH ini ada pertemuan yang di dalamnya akan diberikan materi

tentang bagaimana mendidik anak yang baik benar. Jadi, KPM bisa memanfaatkan ilmu yang diberikan oleh pendamping. Untuk dampak negatifnya sendiri adalah pencairan bantuan yang diberikan kepada KPM terkadang juga molor dan tidak tepat waktu, sehingga KPM di haruskan untuk menunggu. Dengan hal ini, seharusnya pemerintah lebih memperhatikan lagi tentang pencairan dana yang tepat waktu.

### 3. Kesehatan

Program PKH juga memberikan dampak positif bagi kesehatan KPM, akses kesehatan yang lebih terjamin, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Fasilitas program ini sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dampak negatifnya yaitu ada kecemburuan sosial yang muncul dari masyarakat yang tidak memperoleh bantuan. Kecemburuan ini bisa juga memicu konflik dan memperburuk hubungan sosial diantara masyarakat. Dengan hal ini, sebaiknya pemerintah dan pihak terkait dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang tujuan dan manfaat dari program PKH tersebut.

Dengan adanya dampak positif dari Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sidoharjo, hal ini menandakan bahwa terjadi peningkatan kesejahteraan secara bertahap yang diawali dengan beberapa perkembangan sumber daya manusia, diantaranya:

1. Peningkatan pendidikan, dengan adanya PKH masyarakat memiliki kemudahan dalam menempuh pendidikan, hal ini dapat meningkatkan produktifitas dalam suatu keluarga.

2. Pengembangan ketrampilan, program PKH memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada penerima manfaat, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dapat berguna untuk meningkatkan ekonomi keluarga, hal tersebut dapat menjadi jalan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dengan adanya dampak positif dari PKH sendiri, hal tersebut menandakan bahwa terdapat peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin bagi Desa Sidoharjo. Meskipun peningkatan tersebut tidak terjadi secara drastis, namun sedikit demi sedikit dapat dirasakan oleh masyarakat Desa Sidoharjo. Jika PKH ini terus berlanjut, pastinya kesejahteraan masyarakat akan terus mengalami peningkatan. Karena didalam program PKH sendiri terdapat program terminasi atau graduasi yang merupakan akhir dari suatu relasi perubahan karena masyarakat sudah bisa mandiri.<sup>11</sup> Artinya, kesejahteraan masyarakat akan terus meningkat dengan adanya PKH untuk menunjang kebutuhan terutama dalam hal pendidikan, semakin banyak masyarakat menempuh pendidikan lebih tinggi maka akan semakin tinggi pula kesempatan bekerjanya, dengan begitu mereka dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga tanpa bantuan PKH lagi.

---

<sup>11</sup> Soenarko, *Public Policy: Pengertian Pokok untuk Memahami dan Analisa Kebijakan Pemerintah*, 250.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sidoharjo terdiri dari lima tahapan yaitu persiapan, pengumpulan data dan informasi, pelaksanaan, evaluasi dan terminasi. Dalam tahap pelaksanaan ada tiga program utama yaitu pertemuan kelompok (FDS), pemutakhiran data sosial ekonomi (PDSE) dan verifikasi komitmen. Selain itu, implementasi program keluarga harapan (PKH) di Desa Sidoharjo dengan pendekatan prinsip-prinsip ekonomi Islam ada tiga yaitu keadilan, tanggung jawab dan *takaful* (jaminan sosial). Adanya PKH ini dianggap sudah berhasil memberikan manfaat kepada masyarakat miskin namun masih ada kendala dalam menjalankan prinsip keadilan dan tanggung jawab. Jadi, implementasi di Desa Sidoharjo untuk meningkatkan kesejahteraan belum tercapai dalam segi prinsip keadilan dan tanggung jawab, tetapi untuk penerapan prinsip *takaful* sudah tercapai.
2. Faktor pendorong dan penghambat dalam implementasi PKH di Desa Sidoharjo yaitu antusiasme masyarakat dalam menjalankan program PKH ini dan adanya koordinasi yang baik antara berbagai pihak yang terlibat dalam implementasi PKH. Adapun faktor penghambat yaitu karena rendahnya tingkat pendidikan KPM dan sebagian ada lansia dan

disabilitas sehingga sulit untuk menangkap materi dan ada juga penghambat lainnya yaitu KPM yang tidak taat aturan, KPM yang tidak hadir dalam kegiatan sosialisasi sehingga tidak memahami informasi.

3. Dampak positif dan negatif dalam implementasi PKH yaitu dapat membiayai anak sekolah dari bantuan tersebut dan bisa membantu memenuhi kebutuhan. KPM juga mendapat akses pendidikan dan kesehatan yang terjamin serta mendapatkan pengetahuan dari pertemuan kelompok. Adapun dampak negatifnya yaitu terjadinya ketergantungan pada bantuan PKH ini dan terjadinya kecemburuan sosial bagi masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan. Namun, dengan adanya dampak positif dari PKH, menandakan bahwa kesejahteraan masyarakat miskin Desa Sidoharjo mengalami peningkatan secara bertahap, berawal dari sumber daya manusianya yang dapat menempuh pendidikan yang lebih tinggi dan pengembangan ketrampilan untuk meningkatkan produktifitas keluarga. Jika PKH ini terus berlanjut, pastinya kesejahteraan masyarakat akan terus mengalami peningkatan

## **B. Saran**

1. Program keluarga harapan untuk kedepannya lebih memfokuskan pada proses penyadaran KPM agar tidak lagi ketergantungan terhadap bantuan.
2. Program keluarga harapan harus bisa meningkatkan untuk lapangan pekerjaan untuk KPM supaya KPM siap untuk di graduasi dan tidak bergantung lagi dengan bantuan PKH ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur Noor, Ruslan. *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Badan Pusat Statistik. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2022*. Jakarta: CV Daffa Putra, 2022.
- Bahreisy, Salim, dan Said Bahreisy. *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid IV*. Surabaya: Bina Ilmu, 1988.
- BPPN. *Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Dampak Terhadap Penyediaan Pelayanan Kesehatan)*. Jakarta: Direktorat Penanggulangan Kemiskinan Kedepujian Bidang Kemiskinan, Ketenagakerjaan dan Usaha Kecil Menengah, 2008.
- Carola, Gresya Cicin, Ismu Rini Dwi Ari, dan Dian Dinanti. "Pemodelan Spasial Pengaruh Infrastruktur Terhadap Kemiskinan Di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo" 9, no. 4 (2020): 29–40.
- Citra Permana, Arif, Cahyo Sasmito, dan Cakti Indra Gunawan. "Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Keluarga Harapan Untuk Memutus Rantai Kemiskinan Di Kota Malang (Studi di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)." *MADANI Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan* Vol. 10, no. 2 (2018).
- Dirjen Linjamsos. *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*. Edisi Tahun 2021. Jakarta: Kementaerian Sosial RI, 2021.
- Domri, Ridwan, dan Mulia Jaya. "Evektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurna Politik dan Pemerintahan Daerah* Vol 1, no. 1 (2019): 15.
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Fuad Chalil, Zaki. *Pemerataan Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Furchan, Arif. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Ibnu Syamsuddien, Darsyaf, dan Darussalam. *Prototype Negeri Yang Damai*. Surabaya: Media Idaman Press, 1994.
- Irtiah Fajriati, Nurul, Nurida Isnaeni, dan Ridhwan. "Analisis pengaruh program keluarga harapan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin (studi kasus di kecamatan Tungkal Ilir)." *Journal Najaha Iqtishod* Vol. 1, no. 1 (2020).
- Jannah, Raudhotul. *Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Rawaterate Jakarta Timur*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019.

- Karunia Pambayun, Cholifah, dan Unun Roudlotul Janah. "Peranan UMKM Di Desa Kajang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan Maqosid Syariah." *Niqosiya* Vol 3, no. 1 (2023).
- Kementerian Sosial. *Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan*. Jakarta, 2018.
- Khomsan, Ali, Arya H. Darmawan, Saharuddin, Alfiasari, Dadang Sunandar, dan Hidayat Syarief. *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Mabruri, Soleh. Wawancara, Oktober 2023.
- Marmi. Wawancara, Oktober 2023.
- Misti. Wawancara, Oktober 2023.
- Mustika Hasna, Nurma, Nurhadji Nugraha, dan Indriyana Dwi Mustikarini. "Analisis Dampak Pemberian Bantuan PKH Terhadap Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol 7, no. 2 (2019).
- Notowidagdo, Rohiman. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Nuril Qomariyah, Ainia, dan Ajeng Pipit Fitriani. "Implementation Of The Hope Family Program (PKH) on Poverty Alleviation:An Islamic Perspective." *AICIE* Vol 2, no. 1 (2023).
- Parsons, Wayne. *Public Policy: Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan*, terj. tri Wibowo Budi Santoso. Jakarta: Kencana, 2011.
- Pedoman Pelaksanaan program Keluarga Harapan Tahun 2021*. 2021 ed., t.t.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2016.
- Pratiwi, Desi. *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Ekonomi Islam (studi pada peserta PKH Desa Kedaton I kec. Batanghari Nuban kabupaten lampung Timur)*. Skripsi. Metro: IAIN Metro, 2020.
- Rachma, Maulida, Yusuf Hidayat, dan Laila Azkia. "Hambatan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Pelambuan Kota Banjarmasin." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi* Vol 4, no. 2 (2022).
- Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Razi Mirsandi, Cut. *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Memberikan Perlindungan Sosial Pada Masyarakat (Studi di Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya)*. Skripsi. Darussalam-Banda Aceh: UIN AR-RANIRY, 2019.

- Rizal, Mohammad. *Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo 2017*. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018.
- Rukminto Hadi, Isbandi. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Rajawali GrafindoPersada, 2015.
- Siti Kholifah dan Heni Subagiharti. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Lambung: Swalova Publishing, 2018.
- Soenarko. *Public Policy: Pengertian Pokok untuk Memahami dan Analisa Kebijakan Pemerintah*. Surabaya: Universitas Airlangga, 2000.
- Soetomo. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Sofianto, Arif. "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Provinsi Jawa Tengah." *SOSIO KONSEPSIA: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* Vol 10, no. 1 (2020).
- Su'adah. *Sosiologi Keluarga*. Malang: UMM Press, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharto, Edi, dan Djuni Thamrin. "Program Keluarga Harapan: Memotong Mata Rantai Kemiskinan Anak bangsa." *Jurnal Aspirasi* 3 (2012).
- Syauqi Beik, Irfan, dan Laily Dwi Arsyianti. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016.
- Tonny Nasdian, Fredian. *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Triana. Wawancara, Oktober 2023.
- Usman Ismail, Asep. *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial*. Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- Vidiana Senduk, Nikita, Burhanuddin Kiyai, dan Novva N. Plangiten. "Dampak Pelaksanaan PKH Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Bumi Beringin Kecamatan Wenang Kota Manado." *JAP* Vol VII, no. 101 (2021).
- Wargadinata, Wildana. *Islam dan Pengentasan Kemiskinan*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Widyastuti, Astriana. "Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja terhadap kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009." *Economics Development Analysis Journal* 1 (2012).
- Wiryo Priyotamtama. *Buku Ajar Pendekatan Ilmiah Lanjut: Menumbuhkan DayaImaginasi Mahasiswa* *Buku Ajar Pendekatan Ilmiah Lanjut: Menumbuhkan DayaImaginasi Mahasiswa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2020.

Yuliani, Monika. *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Miskin Pada Keluarga Penerima Manfaat di Ponorogo*. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020.

Zahrawati, Depi, dan Henni Muchtar. "Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Nagari Malampah Kabupaten Pasaman." *Journal of Civic Education* Vol 1, no. 4 (2018).





## LAMPIRAN

### A. Wawancara

#### 1. Transkrip wawancara dengan Bapak Soleh Mabruuri sebagai Pendamping PKH

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan PKH di Desa Sidoharjo dimulai?	PKH masuk di Desa Sidoharjo pada tahun 2011
2.	Bagaimana awal mula bapak menjadi pendamping PKH?	Awalmulanya dulu itu pas ada lowongan untuk menjadi pendamping PKH, saya mendaftarkan diri dan saya diterima..
3.	Bagaimana penerapan PKH di Desa Sidoharjo?	<p>Tahap persiapan, program PKH mulai pada tahun 2007 tetapi proram PKH ini masuk di Desa Sidoharjo baru mulai tahun 2011, dulu itu saya pendamping di Kabupaten Ngawi tetapi tahun 2023 ini saya di pindah di Kabupaten Ponorogo tepatnya di Desa Sidoharjo Kec. Jambon. Soalnya setiap beberapa tahun sekali ada rolling pendamping dan saya menjadi pendamping PKH sejak tahun 2013. Setelah saya mendaftar jadi pendamping terus diterima itu ya ada bimbingan dan pelatihan bagaimana tugas pendamping itu.</p> <p>Tahap pengumpulan data dan informasi, data penerima bantuan PKH ini bukan dari kita melainkan sudah ditetapkan dari atasan atau pusat. Saya sebagai pendamping hanya memverifikasi data yang sudah ada. Banyak orang yang mengira kita itu yang menetapkan, padahal kita itu hanya menjalankan tugas sebagai pendamping.</p> <p>Tahap pelaksanaan</p> <p>Pertemuan kelompok, pertemuan kelompok dilakukan setiap satu bulan sekali di rumah ketua kelompok tetapi kadang di rumah salah satu penerima PKH dan bergantian. Sebagai seorang pendamping saya harus bisa mengumpulkan penerima bantuan tersebut</p>



		<p>walaupun kadang penerima bantuan itu sulit untuk melakukan pertemuan. Saya itu harus mengikuti mengikuti waktu mereka, karena penerima yang kerja yang pulang nya jam 11, ada juga jam 12, jadi saya itu mengikuti kesepakatan penerima PKH itu. Pertemuan itu dinamakan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Isi dari pertemuan ini adalah diberi materi tentang kesehatan, bagaimana mengelola keuangan yang diperoleh, dan cara mendidik anak yang benar.</p> <p>Pemutakhiran data sosial ekonomi (PDSE), pemutakhiran data akan dilakukan oleh pendamping PKH apabila terjadi perubahan data mengenai anggota keluarga atau dalam keluarga tersebut tidak termasuk dalam salah satu komponen yang terdapat dalam PKH. Pemutakhiran ini bisa dilakukan setiap saat sesuai kondisi terkini peserta. Seperti halnya ada anak penerima PKH tersebut sudah tidak ada yang sekolah itu bisa di mutakhirkan.</p> <p>Verifikasi komitmen, setiap hari saya itu terjun ke lapangan melakukan verifikasi komitmen dengan melakukan pengawasan. Jika dilakukan pekerjaan pendamping tidak ada habisnya bahkan jika dilakukan itu bisa-bisa tidak pulang karena banyak sekali pekerjaan pendamping dan itu harus absen setiap harinya. Tugas saya adalah melakukan verifikasi komitmen dengan melakukan kunjungan terhadap posyandu sekolah dan puskesmas. Sebagai pendamping saya itu harus memastikan bahwa mereka itu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik dan tidak menyeleweng dari komitmen yang telah dibuat sebelumnya.</p> <p>Tahap evaluasi, kalau saya lihat saat ini di Desa Sidoharjo setelah mendapat program PKH ini banyak yang peduli akan pendidikan,</p>
--	--	--

		<p>yang dulunya anak sekolah ya hanya sekolah saja, ntah itu disekolah bisa apa tidak itu tidak peduli. Sekarang jika anak belum bisa belum bisa, orang tua bisa mengajari atau di masukkan bimbel seperti itu. Tetapi juga masih ada KPM yang abai dengan bantuan ini, dengan uang hasil bantuan ini malah dibelikan barang- barang lain tidak untuk keperluan yang ditetapkan oleh program ini.</p> <p>Tahap terminasi, terminasi atau disebut juga graduasi, disini KPM dianggap tidak lagi termasuk dalam keluarga miskin berdasarkan kriteria tertentu. Seperti seseorang yang awalnya mendapatkan bantuan ini tetapi orang tersebut sudah bekerja diluar negeri dan gaji yang di dapat sudah mencukupi itu bisa di keluarkan dari program ini. Untuk tahap graduasi ini pendamping selalu memantau perkembangan perekonomian KPM. Ada program baru yaitu program pena, pena itu seperti program PKH tetapi bantuan tersebut diawal saja untuk pemberian modal usaha para penerima PKH yang siap untuk putus dari program PKH ini.</p>
4.	<p>Apa saja kegiatan yang ada didalam pelaksanaan PKH ini?</p>	<p>Seperti yang saya jelaskan tadi, ada pertemuan kelompok, pemutakhiran data sosial ekonomi (PDSE) dan verifikasi komitmen.</p>
5.	<p>Bagaimana tingkat kesejahteraan sebelum dan sesudah menjadi anggota PKH?</p>	<p>Kalau dikatakan sejahtera atau belum itu yang ada sebagian yang sudah sejahtera dan ada yang belum. Tapi setelah mendapat bantuan ini mereka sangat terbantu, dan mereka lebih peduli dengan pendidikan anaknya dan kesehatan mereka.</p>
6.	<p>Uang yang di dapat KPM dari PKH untuk apa saja?</p>	<p>Dalam PKH ini sudah ada ketentuannya untuk penggunaan dana bantuan. Jadi para penerima harus menggunakan uang tersebut sesuai dengan ketentuan yang ada. Seperti mereka mendapat bantuan karena mempunyai anak sekolah, jadi uang tersebut harus dipakai</p>

		untuk keperluan sekolah anaknya. Tetapi ada juga yang masih menggunakan uang tersebut tidak sesuai dengan ketentuan.
7.	Apakah penerapan PKH ini sudah sesuai dengan prinsip keadilan?	Saya itu dulu pernah dapet aduan dari masyarakat, kok dia tidak dapat padahal tetangganya dapat PKH. Kalau dilihat memang dia layak menerima bantuan. Tetapi saya juga tidak tau karena semuanya yang menetapkan adalah pusat. Di Desa Sidoharjo itu masyarakat miskin ada 960 KK tetapi yang mendapat hanya 700 keluarga. Jadi karena banyaknya masyarakat miskin tersebut, masih ada yang belum mendapat manfaat dari program ini.
8.	Apakah penerapan PKH sudah sesuai dengan prinsip tanggung jawab?	Saya selama jadi pendamping sudah melakukan kewajiban saya sebagai pendamping. Kalau waktunya pertemuan saya hadir, waktu pengawasan secara rutin sudah saya lakukan sesuai dengan arahan.
9.	Apakah penerapan PKH sudah sesuai dengan prinsip <i>takaful</i> ?	Dengan adanya jaminan sosial dari pemerintah berupa bantuan PKH ini, saya rasa masyarakat Desa Sidoharjo sangat bersyukur karena mereka terbantu. Sehingga masyarakat bisa mengakses pendidikan dan kesehatan dengan mudah.
10.	Apa saja faktor pendorong dalam pelaksanaan PKH di Desa Sidoharjo?	Salah satu pendorong dalam pelaksanaan PKH adalah masyarakat antusias karena mendapat bantuan. Jadi kalau disuruh untuk kumpulan mereka sangat bersemangat. Dan ada lagi koordinasi yang baik, dalam penerapan PKH koordinasi dari berbagai pihak yang terlibat sudah terjalin dengan baik. Seperti bidang kesehatan pada lansia, ibu hamil dan balita untuk dating ke posyandu.
11.	Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan PKH di	Disabilitas itu sulit mbak karena keterbatasan yang mereka miliki jadi ya saya harus menghubungi keluarga yang jadi perwakilan penerima tersebut. Ada juga lansia mbak

	Desa Sidoharjo?	terkadang usianya yang sudah tua dan pendidikannya juga rendah jadi sulit untuk mengingat dan memahami informasi. Terkadang juga butuh perwakilan yang bisa memberikan informasi dari pendamping. Selain itu, terkadang ada KPM yang tidak hadir dalam pertemuan, sehingga mereka tidak mengetahui apa saja informasi yang disampaikan pendamping dalam setiap pertemuan. Ada juga KPM yang sulit memahami materi yang dijelaskan oleh pendamping.
12.	Bagaimana dampak positif dari implementasi PKH di Desa Sidoharjo?	Dampak positifnya dari PKH ini ya bisa meningkatkan kesehatan dari KPM sendiri. Dampak positifnya, kita bisa memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga. Karna dulu banyak warga sering abai soal kesehatan, karna kurangnya uang untuk biaya pengobatan. Untuk sekarang Alhamdulillah masyarakat bisa meningkatkan kesehatan.
13.	Bagaimana dampak negatif dari implementasi PKH di Desa Sidoharjo?	Kalau dampak negatifnya sendiri bisa menjadikan ketergantungan dan kecemburuan masyarakat yang lain.

## 2. Transkrip wawancara kepada ibu Triana sebagai penerima PKH

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan ibu menjadi penerima PKH?	Saya menerima PKH itu sejak tahun 2016 mbak
2.	Apakah ada persiapan untuk menerima PKH ini?	Kalau untuk saya tidak ada persiapan mbak, itu saya pertama kali dapat langsung di kasih undangan untuk kumpulan di balai desa, jadi tidak ada persiapan apapun dari saya pribadi.
3.	Bagaimana tahap pelaksanaan pertemuan kelompok dalam PKH? Dilakukan berapa	Pertemuan kelompok dilakukan setiap satu bulan sekali di rumah ketua kelompok atau di rumah salah satu penerima PKH. Setiap pertemuan itu juga di kasih materi dan diberi arahan dimana mengelola uang dengan baik, cara mendidik anan



	bulan sekali?	dan lainnya.
4.	Bagaimana cara pembaruan data dalam PKH ini? Seperti jenjang pendidikan anak seperti itu.	Kalau untuk pembaruan data itu kayaknya tergantung komponennya mbak, kalau saya anak sekolah dan masih SD jika itu nanti saya sudah tidak mempunyai komponen ya di lepas dari PKH, karena tidak ada komponen yang saya miliki.
5.	Bagaiman terkait verifikasi komitmen dalam program PKH, seperti terdaftar dalam pendidikan?	Saya sendiri insyaallah sudah melakukan kewajiban saya, seperti pendidikan untuk anak saya uang bantuan ya saya gunakan untuk kebutuhan sekolah anak saya mbak karena ya itu untuk kebutuhan sekolah bukan untuk lainnya.
6.	Bagaimana jika masa aktif penerima PKH sudah berakhir?	Proses ini biasanya akan diberi tahu oleh pendamping jika masa aktif penerima akan berakhir mbak atau penerima sudah tidak mempunyai komponen yang ada dalam program PKH ini maka harus dikeluarkan dari program ini.

### 3. Transkrip wawancara dengan ibu Misti sebagai penerima PKH

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan ibu tentang adanya PKH ini?	Kalau saya sendiri sudah sangat membantu sekali, dulu sebelum dapat bantuan ini ya masih kesulitan untuk pendidikan anak saya tetapi setelah mendapat PKH Alhamdulillah sudah lebih baik. Dari PKH sendiri juga ada pertemuan dan diberi wawasan jadi lebih tau.
2.	Apakah menurut ibu PKH disini sudah sesuai dengan tanggung jawab?	Saya mendapatkan bantuan ini ya saya gunakan sesuai dengan komponen saya mbak, komponen saya saya kan anak sekolah jadi untuk keperluan anak sekolah. Tetapi jika uang tersebut masih sisa ya saya gunakan untuk kebutuhan yang lain.
3.	Apakah menurut ibu PKH disini sudah sesuai dengan jaminan sosial ( <i>takaful</i> )?	Saya Alhamdulillah mbak dapat bantuan ini sangat terbantu sekali, karena anak saya juga masih sekolah, ya sangat berterima kasih sudah diberikan bantuan PKH ini.
4.	Bagaimana faktor pendukung dari	Kalau dari pendamping sudah koordinasi dengan baik kepada penerima, jika ada informasi apapun



	penerapan PKH ini?	dari berbagai pihak, pendamping juga memberikan informasi kepada penerima.
5.	Apa faktor penghambat dari penerapan PKH ini?	Saya itu sekolah SD saja tidak lulus mbak, namanya orang dulu sekolah kayak ndak ada kewajiban mbak. Jadi sekarang kalo di suruh untuk memahami materi ya harus dijelaskan segamplang mungkin biar bisa paham.
6.	Bagaimana dampak yang dirasakan setelah mendapat PKH?	Untuk dampak positifnya dari bantuan ini bisa membiayai anak sekolah dari bantuan ini mbak, jadi uang hasil kerja bisa untuk yang lainnya. Dengan bantuan PKH ini sangat terbantu sekali. Kalau dampak negatifnya selalu bergantung sama bantuan ini. Sekarang sudah banyak anak-anak yang bisa sekolah tinggi. Dari situ kami para orangtua ikut merasakan juga, apalagi kebutuhan sekolah sudah disediakan dari PKH. Jadi kita kebutuhan lainnya bias kitaenuhi tanpa harus memikirkan pengeluaran untuk sekolah. Kalau untuk dampak negatifnya, ketergantungan akan bantuan PKH tersebut mbak.

#### 4. Transkrip wawancara dengan ibu Marmi sebagai penerima PKH

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dulu ibu di suruh untuk mengumpulkan data atau surat lainnya?	Saya dulu ndak ada pengumpulan data apa-apa mbak seingat saya soale itu ya Cuma dapet undangan ndak pengumpulan KTP atau apa gitu ya ndak.
2.	Apakah menurut ibu PKH disini sudah adil?	Saya Alhamdulillah mbak dapat PKH ini bisa untuk keperluan, ibarat tidak bekerja tetapi dapet uang. Tapi ya kasian sama yang lainnya yang gak dapat, dia ya gak punya tapi belum bisa dapat bantuan.
3.	Apa faktor pendorong dari PKH ini?	Saya waktu diberi tahu dapat bantuan PKH itu ya seneng mbak, terus waktu disuruh untuk pertemuan ya dating soalnya seneng sudah dapat bantuan gitu.
4.	Apakah faktor penghambatan	Kalau dari pendamping sejauh ini tidak ada hambatan sama sekali selamasaya menjadi

	dalam penerapan PKH disini?	penerima PKH, menjelaskan dengan baik pada materi waktu pertemuan. Tetapi untuk teman-teman kadang ada yang tidak datang padahal hanya pertemuan sebulan sekali.
5.	Bagaimana dampak yang dirasakan setelah mendapat PKH?	Dampak dari PKH ini lebih mengarah ke positif mbak, apalagi kalau untuk ekonomi keluarga. Dulu banyak yang putus sekolah atau mengenyam pendidikan hanya sampai SD saja, karena gak ada uang mbak, buat kebutuhan sehari-hari aja ngepres bahkan ada yang masih kekurangan. Memang betul kalau sekolah negeri itu bebas SPP, tapi bukan berarti kita gak bayar sama sekali. Kebutuhan sekolah kan juga banyak mbak, kaya buku, seragam dan lainnya. Tapi Alhamdulillah mbak, dengan adanya PKH ini anak-anak dapat menempuh pendidikan yang lebih tinggi dari SD, jadi bisa meningkatkan pendidikan anak, anak bisa sekolah ke jenjang lebih tinggi. Dampak negatifnya jika bantuan ini belum keluar/molor dan harus menunggu.

## B. Dokumentasi





## Sasima Rosita Wardani-2

2020/10/01 10:30:00

<b>26%</b> SIMILARITY INDEX	<b>26%</b> INTERNET SOURCES	<b>10%</b> PUBLICATIONS	<b>12%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

### PRIMARY SOURCES

1	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	5%
2	123dok.com Internet Source	4%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	3%
4	core.ac.uk Internet Source	2%
5	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Sriwijaya University Student Papers	1%
8	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
9	digilib.uns.ac.id Internet Source	1%

10	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	1%
11	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
12	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
13	ejournal.kemsos.go.id Internet Source	1%
14	repo.undiksha.ac.id Internet Source	1%
15	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1%
16	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%
17	repositori.iain-bone.ac.id Internet Source	<1%
18	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1%





## RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sasima Rosita Wardani
2. Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 03 April 2000
3. Alamat Rumah : Dkh. Pilang, RT. 03/RW. 03, Ds. Tulung, Kec. Sampung, Kab. Ponorogo
4. HP : 082335872552
5. E-mail : [sasimariosita@gmail.com](mailto:sasimariosita@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. MI Sunan Kalijogo (2007-2013)
2. SMP Sunan Kalijaga (2013-2016)
3. MA Al-Azhar (2016-2019)
4. IAIN Ponorogo (2019-Sekarang)

